

Salim Rosyadi | Mus'idul Millah Muhamad | Misbahul Ulum |
Fitriani Rahman | Uswatun Hasanah | Lina Eriana Widiyanti |
Novi Rojiyyatul Munawaroh | Pahad | Muhamad Murtado |
Muhamad Rifky Juliana

Living Hadis:

Implementasi Pola Hidup Nabi
dalam Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Modern
Daarul Amanah Cilayang Cikeusal-Serang-Banten

Editor: Muhammad Alif



Haura Utama

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada untaian kata terindah untuk saat ini dan seterusnya melainkan segala puji dan syukur kepada Allah swt sebagai tuhan yang maha pengasih kepada setiap manusia dan maha penyayang kepada setiap hambanya yang beriman dengan penuh keyakinan, dan karena rahmat dan hidayahnya kami bisa menyelesaikan buku ini dengan judul “***Studi Living Hadis: Implementasi Pola Hidup Nabi Dalam Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang, Cikeusal, Kabupaten Serang Banten***”.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada manusia penuh dedikasi terhadap peradaban, pembawa kebenaran dengan cahaya kelembutan, dan memberikan keteladanan bagi seluruh umat manusia dengan kasih sayang, yaitu Sayyidina Nabi Muhammad Saw. Dan kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kita semua semoga selalu mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, *Amin Ya Rabbal ‘Alamin*.

Selanjutnya, kami juga memberikan rasa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan buku ini, diantaranya:

1. Orang tua kami yang tiada henti nya melantunkan do’a dan dukungan serta semangat dalam proses penulisan ini.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Wawan Wahyudin, M.Pd. Selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Living Hadis: Implementasi Pola Hidup Nabi dalam Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang Cikeusal-Serang-Banten,
Penulis: M Salim Rosyadi, dkk,
diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Haura Utama, 2022

14 x 20 cm, vi + 79 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh
maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk dan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Editor: Muhammad Alif
Penata isi: Zulfa
Perancang sampul: Nita



CV. Haura Utama

Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020

Nagrak, Benteng, Warudoyong, Sukabumi

+62877-8193-0045 haurautama@gmail.com

Cetakan I, November 2022

QRBN: 62-163-3090-466

 penerbithaura.com

3. Bapak Muhammad Alif, S.Ag. M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis.
4. Bapak Salim Rosyadi, M.A. Yang merupakan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Praktikum Profesi kita yang tidak pernah henti nya selalu memberikan support system dan membimbing penulis untuk menyelesaikan buku ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ushuluddin dan Adab yang memberikan kita semua stimulus ilmu pengetahuan sebagai bahan refleksi pikiran kita untuk mengarungi dunia perkuliahan.
6. Seluruh teman-teman kelompok tiga yang saling memberikan semangat satu sama lain, gotong royong dalam setiap kebersamaan dan pastinya memberikan pelajaran kehidupan bagi semua kepribadian.
7. Kepada pihak Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang, Kabupaten Serang, Banten. Yang menjadi tempat penelitian dan PPL kita semua, semoga menjadi lembaga keislaman yang maju dalam peradaban, berspiritualitas tinggi dalam menjunjung ketauhidan.

Kami menyadari bahwa buku ini masih sangatlah jauh dari kata kesempurnaan, baik itu system penulisan, kajian hadis secara living dan mungkin masih banyak kesalahan dan perlunya ada sebuah perbaikan. Maka, kita semua memohon maaf sedalam-dalamnya atas setiap kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada buku ini. Selain itu juga, kami membuka kritikan dan saran yang membangun dari pembaca semua untuk

dijadikan sebagai bentuk evaluasi demi kemajuan ilmu pengetahuan kedepan.

Hanya kepada Allah Swt kita semua berlindung dari gelapnya kebodohan dan memohon keridhaan nya untuk dibukakan cahaya ilmu pengetahuan.

Serang, 29 Juni 2022

Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	vi
Pola Hidup Mendawamkan Wudhu di Ponpes Daarul Amanah Cilayang.....	1
Pola Hidup Memakai dan Melepas Sandal di Ponpes Daarul Amanah Cilayang.....	7
Pola Hidup Larangan Membuat Kegaduhan di dalam Masjid Ponpes Daarul Amanah Cilayang	14
Pola Hidup Makan Sebelum Lapar Berhenti Sebelum Kenyang Ponpes Daarul Amanah Cilayang.....	21
Pola Hidup Puasa Sunnah Senin Kamis di Ponpes Daarul Amanah Cilayang.....	27
Pola Hidup Pengamalan Doa-Doa Melepas Pakaian dan Bercermin Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Cilayang.....	38
Pola Hidup Kesadaran dalam Menjaga Kebersihan dan Kerapihan di Pondok Pesantren Modern Darul Amanah Cilayang.....	45
Pola Hidup Pengamalan Hadis-Hadis Shalat Sunnah Rawatib dan Dhuha di Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Kabupaten Serang, Banten.....	52
Pola Hidup Membaca Do'a Sebelum Masuk Masjid di Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Kabupaten Serang, Banten	66
Larangan Makan dan Minum Sambil Berdiri.....	73

Pola Hidup Mendawamkan Wudhu di Ponpes Daarul Amanah Cilayang

Pembahasan

Dalam kegiatan keseharian santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang sudah barang tentu keseharian yang mereka jalani berdasarkan terhadap nilai-nilai agama yang ustdz-ustadz ajarkan kepada mereka. Dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi pasti, prilaku yang mereka lakukan dipandu oleh para guru-guru disana. Ajarannya pun pasti berlandaskan kepada suri tauladan yang menjadi panutan terhadap pola hidup umatnya yakni rasulullah SAW. Rasulullah SAW diturunkan ke muka bumi ini selain sebagai penyempurna nabi-nabi yang telah dulu, nabi juga sebagai suri tauladan, orang yang patut menjadi figur contoh bagi kehidupan umatnya. Sudah kewajiban kita sebagai umatnya untuk patuh dan taat atas apa yang nabi ajarkan, meniru terhadap apa yang nabi peraktekkan karena itulah yang akan menyelamatkan kita dari jurang kesesatan. Tidak mungkin bagi seorang nabi orang yang menjadi utusan dari tuhan yang maha ESA menunjukkan kepada kita sesuatu yang buruk, sesuatu yang tidak baik untuk kita tiru.

Nabi Muhamad adalah seorang utusan yang faham betul akan kehidupan umatnya, baik itu dizamannya dulu ataupun kepada zaman kita yang sekarang. Maka dari itu nilai-nilai kehidupan yang nabi ajarkan masih relevan dengan kehidupan kita dizaman sekarang, zaman yang penuh dengan kemodernan

ini, seakan-akan nabi Muhammad hidup dizaman kita sekarang dan memberi petunjuk mana yang hak dan mana yang batil.

Salah satu hal yang diajarkan nabi kepada umatnya yaitu tentang keutamaan mendawamkan wudhu. Wudhu adalah salah satu syarat bila mana kita hendak melaksanak shalat yang mengharuskan kita berkondisi suci dari hadas-hadas. Karena didalam amaliyah tersebut banyak sekali manfaat yang nantinya akan didapatkan. Menjaga wudhu menjadi salah satu sunah Rasulullah ﷺ yang paling mulia. Sebagai muslim, kita diwajibkan berwudhu paling tidak lima kali dalam satu hari untuk melaksanakan ibadah salat. Selain media untuk menyucikan diri, berwudhu ternyata memiliki banyak keutamaan.

Sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

قال النبي صلى الله عليه وسلم: {مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَأَحْسَنَ الوُضُوءَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ حَطِيئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ}.

Nabi ﷺ bersabda, “Siapa yang berwudhu untuk salat, lalu ia memperbaiki wudhunya (dengan memperhatikan syarat, fardhu, dan adabnya), kemudian ia melaksanakan salat, maka ia akan keluar dari kesalahannya seperti hari dimana ia dilahirkan ibunya.” (Syekh Nawawi Al-Bantani di dalam kitab *Tanqihul Qaul Al-Hatsits*)

Berikut 5 keutamaan menjaga wudhu yang wajib diketahui:

1. Penghapus dosa

Berwudhu bukan sekedar mensucikan diri dari hadas kecil sebagai syarat seseorang akan beribadah kepada Allah SWT. Namun juga, mampu menjadi penghapus dosa yang telah dilakukan, memberikan syafaat dan menjadikan kematiannya syahid. Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ نَامَ عَلَى وُضُوءٍ فَأَذْرَكَهُ الْمَوْتُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ شَهِيدٌ

“Siapa yang tidur dalam keadaan berwudhu, lalu kematian menemuinya di malam itu, maka ia termasuk syahid di sisi Allah.”

Riwayat lain, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الوُضُوءَ خَرَجَتْ حَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَطْفَارِهِ

“Barangsiapa yang membaguskan wudhu keluarlah dosadosa-dosanya dari jasadnya sampai keluar dari bawah kukunya.” (HR. Muslim no. 245)

2. Bentuk iman kepada Allah SWT

Dengan menjaga wudhu pastinya akan selalu terhindar dari segala bentuk najis dan selalu ibadah kepada Allah SWT untuk meningkatkan keimanan. Dirwayatkan oleh imam Ibnu Abi Syaibah :

وقال صلى الله عليه وسلم: {الْوُضُوءُ شَطْرُ الإِيمَانِ}

Nabi ﷺ bersabda, “Wudhu adalah bagian dari iman.”

Diriwayatkan Abu Malik Al-Asy'ari radhiyallaahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ. وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَنِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَعْدُو فَبَايَعِ نَفْسَهُ فَمَعِيَهَا أَوْ مَوْبِقُهَا.

“Bersuci adalah separuh dari keimanan, ucapan ‘alhamdulillah’ akan memenuhi timbangan, ‘subhanallah dan alhamdulillah’ akan memenuhi ruangan langit dan bumi, salat adalah cahaya, dan sedekah itu merupakan bukti, kesabaran itu merupakan sinar, dan Al-Quran itu merupakan hujjah yang akan membela atau menuntutmu. Setiap jiwa manusia melakukan amal untuk menjual dirinya, maka sebagian mereka ada yang membebaskannya (dari siksa Allah) dan sebagian lain ada yang menjerumuskannya (dalam siksa-Nya).” (Shohih. HR Muslim I/203 no.223)

3. Bercahaya pada anggota wudhu di hari Kiamat

Pada hari kiamat, seluruh umat Rasulullah ﷺ dibedakan dengan adanya cahaya pada anggota wudhu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ

“Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada hari kiamat nanti dalam keadaan dahi, kedua tangan dan kaki mereka bercahaya, karena bekas wudhu.” (HR. Al Bukhari no. 136)

Diriwayatkan imam Razin, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

الْوُضُوءُ عَلَى الْوُضُوءِ نُورٌ عَلَى نُورٍ

“Wudhu atas wudhu lainnya adalah cahaya atas cahaya lainnya.”

4. Masuk surga

Dalam sebuah hadits, Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيَبْلُغُ - أَوْ فَيَسْبِغُ - الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

“Tidaklah salah seorang di antara kalian berwudhu dan sampai selesai atau menyempurnakan wudhu kemudian membaca doa: “Aku bersaksi tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya, melainkan akan dibukakan baginya delapan pintu surga yang dia bisa masuk dari pintu mana saja yang dia kehendaki.” (HR. Muslim)

5. Diangkat derajatnya

Dengan berwudhu yang benar dan menjaganya, Allah akan mengangkat derajatnya setinggi-tingginya di sisi-Nya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Maukah kalian aku tunjukkan suatu amalan yang dengannya Allah akan menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajatnya! Para shahabat berkata: “Tentu, wahai Rasulullah. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam bersabda: “Menyempurnakan wudhu’ walaupun dalam kondisi sulit, memperbanyak jalan ke masjid, dan menunggu salat setelah salat, maka itulah yang disebut dengan ar ribath.” (HR. Muslim).

Seperti halnya yang diuraikan diatas, santri-santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang acap kali sebagian besar santrinya mendawamkan wudhunya, karena selain anjuran dari para gurunya mereka tergiur dengan keutamaan-keutamaan yang nantinya akan didapatkan. Dari hal inilah begitu penting peran soarang nabi Muhamad SAW dalam membimbing kita sebagai umatnya kejalan yang hak yang diridhoi oleh tuhannya. Setidaknya keidupan yang kita jalani lebih terarah dan lebih baik lagi ketika kita mengikuti apa yang perintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.

Pola Hidup Memakai dan Melepas Sandal di Ponpes Daarul Amanah Cilayang

Pendahuluan

Sandal merupakan bentuk sederhana yang berguna sebagai pelindung kaki, sandal ini sudah sejak lama digunakan oleh masyarakat Anasazi yakni suku kuno yang mendiami daratan barat daya amerika, yang pada sampai saat ini pun sandal masih di gunakan oleh warga negara indonesia, bahkan di pondok pesantren Daarul Amanah Cilayang pun sandal itu berguna, bahkan terdapat adab dalam menggunakan sandal tersebut.

Salah satu hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai nilai sunah dalam ajaran Islam adalah prihal memakai dan melepas sandal atau alas kaki lainnya sesuai tuntunan Rasulullah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشَّمَالِ وَلْيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيُخْلَعْهُمَا جَمِيعًا

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Apabila engkau hendak memakai sandal, maka mulailah dengan yang Kanan, dan jika engkau akan melepasnya, maka mulailah dengan yang Kiri. Hendaknya dia memakai kedua sandalnya , atau melepas kedua-duanya (jangan memakai satu sandal saja)”

Rasulullah pun bersabda apabila seseorang memakai sandal hendaknya memulai dengan yang kanan. Dan apabila melepasnya hendaknya memulai dengan yang kiri. Begitu pun dalam sahih Muslim dijelaskan bila memakai sandal untuk memulainya dari kanan dan bila melepasnya memulai dari kiri. Selain itu dijelaskan untuk menggunakan sandal kedua-duanya dan bila ingin melepas maka dilepas kedua-duanya. Keterangan serupa juga dapat ditemukan pada Sunan Abu Daud dan Tirmidzi¹.

Pembahasan

Pada dasarnya manusia tidak bisa terlepas dari alas kaki, seperti sandal atau sepatu. Oleh karena itu memakai dan melepas sandal adalah pemandangan rutin yang selalu ada dalam kehidupan ini. Namun tahukah kalian ternyata sandal yang mungkin jarang kita perhatikan dan kita anggap sepele ternyata mampu membawa kita kepada keridhaan Allah dan Rasul-Nya. Ya jika seseorang memakai dan melepasnya sesuai bimbingan Rasulullah –shallallahu ‘alaihi wasallam- maka sandal tadi akan membawanya kepada berkah. Karena Sunnah Rasulullah ‘alaihi shalatu wassalam adalah berkah. Siapa yang mengamalkannya, maka ia akan memperoleh kebaikan yang banyak dan siapa meremehkannya, maka ancaman akan menantinya. Berikut penjelasan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam berkaitan dengan sandal.

Rasulullah –shallahu ‘alaihi wasallam- bersabda :

¹ <https://salafytemanggung.com/adab-ketika-memakai-dan-melepas-sandal/>

إِذَا ائْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمَنِى وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ وَلْيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيُخْلَعْهُمَا جَمِيعًا

“Apabila salah seorang kalian memakai sandal, maka hendaklah ia mulai dengan kaki kanan, dan jika ia melepasnya, maka ia mulai dengan kaki kiri. Hendaklah ia memakai kedua sandalnya atau ia lepas kedua-duanya (HR. Muslim)

Ini adalah sunnah yang dilakukan seorang muslim secara berulang-ulang dalam sehari semalam. Dipakai ketika keluar dan masuk masjid, keluar dan masuk kamar mandi, dipakai ketika bekerja di luar rumah. Sehingga sunnah ini berulang-ulang dalam sehari semalam beberapa kali. Ketika seseorang memakai dan melepas sandalnya sesuai dengan sunnah nabi dan meniatkan untuk mengikuti sunnah nabi, maka ia akan mendapatkan kebaikan yang banyak, sehingga seluruh aktifitasnya bersesuaian dengan sunnah rasulullah –shallallahu ‘alaihi wasallam².

Hadits-Hadits Adab Memakai dan Melepas Sandal

1. Disunnahkan memulai memakai sandal dengan kaki kanan dan melepasnya dengan kaki kiri.
2. Diharamkan memakai satu sandal.

Menurut Imam Nawawi, bahwa para ulama mengatakan sebab larangan tersebut adalah karena menyebabkan pemandangan yang tidak pantas dilihat. Nampak cacat dan menyelisihi sikap wibawa. Di samping

² Kitab Aktsar min alfi sunnatin fil yaumi wal lailah hal 17

itu, kaki yang bersandal jelas lebih tinggi daripada kaki yang lain. Hal ini tentu menimbulkan kesulitan saat berjalan. Bahkan boleh jadi menyebabkan terpeleceh (Syarah Muslim, 14/62).

3. Memakai satu sandal adalah perbuatan menyerupai syaithan.

Rasulullah bersabda :

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَمْشِي فِي التَّغْلِ الْوَاحِدَةِ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya setan berjalan menggunakan satu sandal” (Silsilah shahihah no. 348)

Manfaat Menggunakan Sandal

1. Untuk kesehatan

Sandal kesehatan dengan tonjolan di alas kaki yang konon katanya bermanfaat bagi kesehatan mungkin sudah sering kita temui. Manfaatnya antara lain meredakan rematik atau memperlancar aliran darah. Sandal kesehatan ini banyak dijual di toko alat kesehatan.

2. Menjadi pengganti sarung tangan kiper

Mungkin ini pernah dilakukan saat kanak-kanak. Ketika bermain sepak bola biasanya, sandal ditempatkan dalam dua posisi berbeda sebagai pengganti tiang gawang.

Bahkan ada pula yang menggunakan sandal sebagai sarung tangan kiper.

3. Sebagai pelindung telapak kaki

Selain sebagai fashion, sandal merupakan salah satu alat yang bisa melindungi telapak kaki dari benda-benda kasar yang berada di atas tanah atau jalan.

Meski dahulu ada beberapa bentuk sandal yang sedikit lebih modern, namun rata-rata anak-anak biasanya, terlebih khususnya para santri Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang akan memakai sandal model jepit dengan merek yang seragam. Selain praktis dan ringan, sandal jepit jadul biasanya awet meskipun sudah dipakai selama bertahun-tahun³.

Kesimpulan

Sandal merupakan alas pelindung kaki, yang banyak di gunakan oleh seluruh masyarakat baik di Indonesia maupun di luar negara khususnya di Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang ini, Islam pun telah mengatur salah satu hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai nilai sunah dalam ajaran Islam adalah prihal memakai dan melepas sandal atau alas kaki lainnya sesuai tuntunan Rasulullah. Rasulullah –shallahu ‘alaihi wasallam- bersabda

³ <https://rri.co.id/palembang/daerah/1372145/ternyata-banyak-manfaat-sandal-yang-tak-terduga>

إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمَنِ وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشَّمَالِ وَلْيَنْعِلْهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيعًا

“Apabila salah seorang kalian memakai sandal, maka hendaklah ia mulai dengan kaki kanan, dan jika ia melepaskannya, maka ia mulai dengan kaki kiri. Hendaklah ia memakai kedua sandalnya atau ia lepas kedua-duanya (HR. Muslim)

Adapun hal yang perlu kita ketahui bahwa adab memakai dan melepas sandal itu memiliki banyak manfaat diantaranya yakni:

- Untuk kesehatan
- Menjadi pengganti sarung tangan kiper
- Sebagai pelindung telapak kaki

Dalam hal ini pula Rasulullah SAW melarang kita semua untuk tidak menggunakan satu sandal saja karna memakai satu sandal adalah perbuatan menyerupai syaithan.

Rasulullah bersabda :

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَمْشِي فِي التَّعْلِ الْوَاحِدَةِ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya setan berjalan menggunakan satu sandal” (Silsilah shahihah no. 348)

Daftar pustaka

HR. Bukhari No 5855

<https://salafytemanggung.com/adab-ketika-memakai-dan-melepas-sandal/>

Kitab Aktsar min alfi sunnatin fil yaumi wal lailah hal 17

<https://abuubaidillah.com/sandal-membawa-berkah>

<https://rri.co.id/palembang/daerah/1372145/ternyata-banyak-manfaat-sandal-yang-tak-terduga>

Pola Hidup Larangan Membuat Kegaduhan di dalam Masjid Ponpes Daarul Amanah Cilayang

Pembahasan

Masjid adalah rumah Allah yang berada di atas bumi. Memiliki kedudukan yang agung di mata kaum muslimin karena menjadi tempat bersatunya mereka ketika shalat berjamaah dan kegiatan beribadah lainnya. Umat Islam senantiasa akan mulia manakala kembali memakmurkan masjid seperti halnya generasi salaf dahulu.

Pada dasarnya, berkumpul menjalankan shalat jamaah menumbuhkan kecerdasan interpersonal yang luar biasa. Melalui shalat jamaah, umat Islam saling mengenal dan saling mencintai. Shalat jamaah juga dapat dijadikan sebagai ajang silaturahmi, dapat dijadikan sebagai sarana membantu orang-orang yang dihadapkan pada problema kehidupan. Shalat jamaah juga dapat disebut sebagai simbol kekuatan dan solidaritas umat Islam. Dengan shalat jamaah menjadikan beragam tingkat masyarakat dalam satu barisan shalat. Islam berhasil mengajarkan umatnya untuk tidak pandang bulu. Sehingga dengan melaksanakan shalat berjamaah kecerdasan interpersonal seseorang akan tumbuh dan berkembang.

Begitu juga di Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang adalah salah satu pondok yang sangat menerapkan pola pola kehidupan Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang telah kita

ketahui bahwasanya Nabi Muhammad saw adalah nabi yang patut kita teladani akhlakunya dan perilakunya . banyak sekali pola pola kehidupan nabi Muhammad saw. Tentunya pondok ini juga begitu sangat menerapkan pola pola kehidupan nabi Muhammad Saw. Kegiatan santri yang berada di Pondok Pesantren ini adalah salah satunya kegiatan berjamaah di Masjid.

Seluruh santri diwajibkan untuk berjamaah di masjid, mengapa demikian karna berjamaah di masjid tentu pahalanya sangat besar. setiap pondok pesantren pastinya mempunyai peraturannya sendiri. Adalah di Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, tentunya peeraturannya salah satunya adalah santri dilarang membuat kegaduhan di dalam Masjid.

Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ أَخْبَرَهُ : أَنَّ عُمَرَ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ نَادَى فِي الْمَسْجِدِ، قَالَ : إِيَّاكُمْ وَاللَّعَطُ

Dari Nafi' bahwasanya Abdullah (bin Umar) memberitakan kepadanya bahwa Umar jika keluar menuju shalat berseru di masjid: Janganlah kalian membuat keributan (H.R Ibnu Abi Syaibah dan Abdurrazzaq)

Adapun beberapa larangan larangan ketika berada di dalam masjid yaitu :

1. Larangan Berteriak dan membuat gaduh

Sebab, masjid dibangun bukan untuk ini. Demikian pula mengganggu dengan obrolan yang keras. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Ketahuilah bahwa setiap kalian sedang bermunajat (berbisik-bisik)

dengan Rabbnya. Maka dari itu, janganlah sebagian kalian menyakiti yang lain dan janganlah mengeraskan bacaan atas yang lain”

Apabila mengeraskan bacaan Alquran saja dilarang jika memang mengganggu orang lain yang sedang melakukan ibadah, lantas bagaimana kiranya jika mengganggu dengan suara-suara gaduh yang tidak bermanfaat?! Sungguh, di antara fenomena yang menyedihkan, sebagian orang—terutama anak-anak muda—tidak merasa salah membuat kegaduhan di masjid saat shalat berjamaah sedang berlangsung. Mereka asyik dengan obrolan yang tiada manfaatnya. Terkadang mereka sengaja menunggu imam rukuk, lalu lari tergopoh-gopoh dengan suara gaduh untuk mendapatkan rukuk bersama imam. Untuk yang seperti ini kita masih meragukan sahnya rakaat shalat tersebut karena mereka tidak membaca Al-Fatihah dalam keadaan sebenarnya mereka mampu.

2. Larangan Melingkar di dalam masjid untuk berkumpul untuk kepentingan dunia

Terdapat larangan melingkar di dalam masjid (untuk berkumpul) demi kepentingan dunia semata. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda,

يَأْتِ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَخْلُقُونَ فِي مَسَاجِدِهِمْ وَلَيْسَ هُمْ مَوْمِنِينَ إِلَّا
الدُّنْيَا وَلَيْسَ لِلَّهِ فِيهِمْ حَاجَةٌ فَلَا تُجَالِسُوهُمْ

“Akan datang suatu masa kepada sekelompok orang, di mana mereka melingkar di dalam masjid untuk berkumpul

dan mereka tidak mempunyai kepentingan kecuali dunia dan tidak ada bagi kepentingan apapun pada mereka maka janganlah duduk bersama mereka” HR al-Hakim jilid 4 halaman 359 dan dinilai hasan oleh Syaikh al-Albani.

3. Larangan Keras Meludah di Masjid

Masjid sebagai tempat yang paling dicintai oleh Allah *Ta'ala* di muka bumi ini harus kita jaga kebersihannya. Oleh karena itu, dilarang meludah dan mengeluarkan dahak lalu membuangnya di dalam masjid, kecuali meludah di sapu tangan atau pakaiannya. Adapun di lantai masjid atau temboknya, hal ini dilarang. Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda,

الْبُرَاقُ فِي الْمَسْجِدِ حَظِيئَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا

“Meludah di masjid adalah suatu dosa, dan kafarat (untuk diampuninya) adalah dengan menimbun ludah tersebut”

Yang dimaksud menimbun ludah di sini adalah apabila lantai masjid itu dari tanah, pasir, atau semisalnya. Adapun jika lantai masjid itu berupa semen atau kapur, maka ia meludah di kainnya, tangannya, atau yang lain . (Lihat kitab Riyadhus Shalihin dalam bab “*an-Nahyu 'anil Bushaqfil Masjid*”

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* juga bersabda, “Janganlah salah seorang di antara kalian meludah ke arah kiblat, akan tetapi hendaknyaa ke arah kirinya atau ke bawah kakinya”

4. Larangan Jual beli di Masjid

Jika jual beli dilakukan di masjid, maka niscaya fungsi masjid akan berubah menjadi pasar dan tempat jual beli sehingga jatuhlah kehormatan masjid dengan sebab itu. Berdasarkan sabda Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam*, dari Abu Hurairah *radhiallahu'anhu* bahwasanya

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda, “*apabila kalian melihat orang yang jual beli di dalam masjid maka katakanlah padanya, 'Semoga Allah tidak memberi keuntungan dalam jual belimu!'*”

Imam As-Shan'ani berkata, “Hadis ini menunjukkan haramnya jual beli di dalam masjid, dan wajib bagi orang yang melihatnya untuk berkata kepada penjual dan pembeli semoga Allah tidak memberi keuntungan dalam jual belimu! Sebagai peringatan kepadanya

5. Larangan Lewat di depan orang shalat

Harap diperhatikan ketika kita berjalan di dalam masjid, jangan sampai melewati di depan orang yang sedang shalat. Hendaklah orang yang lewat di depan orang yang shalat takut akan dosa yang diperbuatnya. Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda,

لَوْ يَعْلَمُ الْمَأْرُؤُ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَتَّقَ أَرْبَعِينَ، خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ

“*Seandainya orang yang lewat di depan orang yang shalat mengetahui (dosa) yang ditanggungnya, niscaya ia memilih untuk berhenti selama 40 (tahun), itu lebih baik baginya daripada lewat di depan orang yang sedang shalat*”

Yang terlarang adalah lewat di depan orang yang shalat sendirian atau di depan imam. Adapun jika lewat di depan makmum maka tidak mengapa. Hal ini didasari oleh perbuatan Ibnu Abbas *radhiallahu'anhu* ketika beliau menginjak usia balig. Beliau pernah lewat di sela-sela shaf jamaah yang diimami oleh Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* dengan menunggangi keledai betina, lalu turun melepaskan keledainya baru kemudian beliau bergabung dalam shaf. Dan tidak ada seorang pun yang mengingkari perbuatan tersebut. Namun demikian, sebaiknya memilih jalan lain agar tidak lewat di depan shaf makmum.

Kesimpulan

Masjid adalah rumah Allah yang berada di atas bumi. Memiliki kedudukan yang agung di mata kaum muslimin karena menjadi tempat bersatunya mereka ketika shalat berjamaah dan kegiatan beribadah lainnya. Tidak hanya itu masjid juga menjadi tempat seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Tentu ketika didalam masjid ada beberapa etika yang harus kita terapkan di dalam masjid, seperti dilarang membuat kegaduhan dan lain lain yang akan membuat kerusuhan di dalam masjid tersebut. Kehusyuan menjadi factor utama bagi seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Untuk itu sebagai seorang muslim yang baik tentu kita harus menjaga adab dan juga etika kita ketika di dalam masjid.

Pola Hidup Makan Sebelum Lapar Berhenti Sebelum Kenyang Ponpes Daarul Amanah Cilayang

Pendahuluan

Artikel ini membahas tentang penerapan living hadis, yang bertempat di Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang, yaitu di Kecamatan Cikeusal, Kelurahan Cilayang, Kabupaten Serang Banten yang dilakukan oleh mahasiswa akhir (Semester 6) dalam melakukan penelitiannya dengan basis menggunakan metode kualitatif dan memadukan sunnah Nabi “Makan Sebelum Lapar dan Berhenti Sebelum Kenyang” atau yang biasa disebut dengan Living hadis, ajaran yang terkandung dalam penerapan living hadis sangat diperlukan sebagai nilai-nilai yang sudah terkandung dari zamannya para nabi dan sahabat. Pengamalan al-Hadis dalam kajian studi Islam disebut juga dengan living hadis, sebagaimana yang sudah diketahui bahwa living hadis adalah sunah yang hidup disuatu daerah. Sebagaimana bentuk praktek living hadis yang meliputi tiga aspek living yaitu, Living hadis tradisi tulisan, Living hadis tradisi lisan, dan living hadis praktik. Ketiga bentuk tersebut tumbuh dan dijadikan pedoman ketika melakukan penelitian dan penerapan living hadis tersebut, memadukan kegiatan sehari-hari masyarakat dengan living hadis, baik kegiatan sosial dan yang lainnya. Oleh karenanya penelitian ini ditunjukkan untuk meninjau sejauh mana sunah-sunah nabi yang diterapkan oleh santri di pondok pesantren tersebut.

Pembahasan

Living Hadis Nabi Saw dalam Makan Sebelum Lapar Berhenti Sebelum Kenyang

Terdapat hadits yang disandarkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengenai ada seorang muslim dalam makan, yaitu jangan berlebihan makan sampai kenyang yang membuat malas dan merusak kesehatan. Hadits tersebut adalah,

نحن قوم لا نأكل حتى نجوع وإذا أكلنا لا نشبع

“Kita (kaum muslimin) adalah kaum yang hanya makan bila lapar dan berhenti makan sebelum kenyang”.

Hadits ini dhaif, akan tetapi maknanya benar.

Pramono, ahli gizi dari Banjarmasin menjelaskan alasan ilmiah dari hadist ini. Sebenarnya bahaya apa saja jika kita tidak menghentikan makan sebelum kenyang. Jika kita makan terus dan berlebihan tanpa berhenti, maka akan terjadi gangguan pencernaan. Makan secara berlebihan dalam Islam jelas dilarang Nabi SAW telah memberi tuntunan bahwa perut sebaiknya terdiri tiga bagian yakni sepertiga bagian makanan, sepertiga air dan yang penting juga sepertiga udara. Jika jumlah makanan dalam lambung terlalu banyak atau melebihi kapasitas enzim pencernaan yang diproduksi, maka makanan tidak tercerna dengan sempurna. "Makanan yang tidak tercerna sempurna ini kemudian masuk ke usus dan menyebabkan fermentasi, salah cerna, dan menimbulkan gas, Ajaran Nabi SAW yang kerap kita dengar hadistnya berhentilah makan sebelum kenyang ternyata luar biasa manfaatnya bagi kesehatan kita.

Begitupun santri-santri khususnya di Pondok Pesantren Darul Amanah Cilayang menerapkan sunnah Nabi SAW tersebut dicontohkan bahkan diajarkan oleh ustad dan ustadzahnya kepada santri-santrinya bahwa ketika kita hendak makan baiknya sebelum merasakan lapar dan berhenti makan sebelum kenyang. Bahwa bila kita makan banyak melebihi batasan, maka tubuh akan lebih sibuk dengan kegiatan metabolisme (menguraikan makanan-makanan itu dalam tubuh) dan tidak sempat memperbaiki dirinya sendiri. Inilah salah satu pemicu berbagai penyakit yang dapat memperpendek umur manusia.

Ada beberapa efek samping kalau kita makan setelah lapar, sebagai berikut :

1. Nafsu

Nafsu orang yang kelaparan tentu berbeda dengan orang yang belum lapar. Apa saja tiba-tiba terpikir nikmat. Bahkan saat perut lapar, yakinlah emosi meningkat. Misalnya ingin makanan cepat terhidang di meja makan. Ingin mendapat jatah lebih. Intinya, orang lapar terkadang akan kehilangan akal sehat. Ketika sedang lapar "hukum rimba" sepertinya akan terjadi, siapa yang kuat dia yang dapat makanan lebih banyak. Mungkin kamu pernah mengalami emosi labil ini ketika buka puasa di restoran.

2. Lapar mata

Yakinlah, bahwa saat kita lapar, maka bukan hanya perut, mata juga ikut lapar. Pokoknya apa yang kita lihat dapat menimbulkan selera, langsung dibeli. Ingatlah ketika

saat berpuasa, mata lapar akan membuat kita membeli apa saja. Bahkan saking penuhnya makanan di meja, tak ada lagi yang namanya ruang kosong. Tapi apa yang terjadi ketika kita sudah buka, paling-paling kita hanya kuat memakan beberapa jenis makanan, selebihnya kita menyerah.

3. Gemuk

Saat kita makan setelah lapar, yang terjadi daya kontrol kita akan berkurang. Akhirnya jatah sepiring, membuat kita bisa menghabiskan dua atau tiga piring nasi. Program diet tak terkontrol. Awas, resiko penyakit gula darah mulai mengintai.

4. Sakit maag

Bila kamu terus-terusan selalu makan setelah lapar sekali (kecuali sedang puasa) karena terlalu asyik mengurus carut-marut pekerjaan, selain perut kembung, waspadalah sakit maag akan mengintai.

Lalu, efek samping apa pula kalau kita belum berhenti makan setelah kenyang?

1. Malas

Rasa malas dan mengantuk akan muncul ketika kitamakan terlalu kenyang. Aktivitas berikutnya tak jarang akan kita lakukan dengan tidak maksimal. Padahal apakah kita tahu guna makan itu adalah agar membuat tubuh kita tegak alias tidak lesu untuk melaksanakan ibadah (karena aktivitas hidup juga ibadah). Alih-alih akan mencharge

semangat, makan karena kenyangmalahan membuat kita lesu.

2. Selera

Kata orang Palembang, kalau makan itu jangan sampai makan kita. Bagaimana kalau kita kekenyangan, maka yakinlah ketika tiba waktu makan berikutnya, kita akan bosan untuk memakan makanan yang setipe. Akhirnya kita harus mencari makanan baru yang sesuai selera. Coba saja kalau kita berhenti sebelum kenyang. Meski menunya itu-itu juga, kita tetap akan dapat menikmatinya karena makan sebelumnya kita tak kekenyangan saat menikmatinya.malak atau bosan. Jadi ketika kita belum kenyang, tapi sudah berhenti makan, secara tak langsung kita tetap merawat selera

Kesimpulan

Pramono, ahli gizi dari Banjarmasin menjelaskan alasan ilmiah dari hadist ini. Sebenarnya bahaya apa saja jika kita tidak menghentikan makan sebelum kenyang. Jika kita makan terus dan berlebihan tanpa berhenti, maka akan terjadi gangguan pencernaan. Makan secara berlebihan dalam Islam jelas dilarang Nabi SAW telah memberi tuntunan bahwa perut sebaiknya terdiri tiga bagian yakni sepertiga bagian makanan, sepertiga air dan yang penting juga sepertiga udara. Jika jumlah makanan dalam lambung terlalu banyak atau melebihi kapasitas enzim pencernaan yang yang diproduksi, maka makanan tidak tercerna dengan sempurna. Nafsu orang yang kelaparan tentu berbeda dengan orang yang belum lapar. Apa saja tiba-tiba terpikir nikmat. Bahkan saat

perut lapar, yakinlah emosi meningkat. Misalnya ingin makanan cepat terhidang di meja makan. Ingin mendapat jatah lebih. Yakinlah, bahwa saat kita lapar, maka bukan hanya perut, mata juga ikut lapar. Pokoknya apa yang kita lihat dapat menimbulkan selera, langsung dibeli. Ingatlah ketika saat berpuasa, mata lapar akan membuat kita membeli apa saja. Bahkan saking penuhnya makanan di meja, tak ada lagi yang namanya ruang kosong. Rasa malas dan mengantuk akan muncul ketika kitamakan terlalu kenyang. Aktivitas berikutnya tak jarang akan kita lakukan dengan tidak maksimal. Padahal apakah kita tahu guna makan itu adalah agar membuat tubuh kita tegak alias tidak lesu untuk melaksanakan ibadah. Alih-alih akan mencharge semangat, makan karena kenyangmalahan membuat kita lesu. Kata orang Palembang, kalau makan itu jangan sampai malak atau bosan.

Daftar Pustaka

<https://www.google.com/amp/s/health.grid.id/amp/352681302/teladan-nabi-muhammad-saw-berhenti-makan-sebelum-kenyang-ternyata-memang-bikin-sehat-ini-alasannya>

<https://www.google.com/amp/s/amp.kaskus.co.id/thread/5e269162b41d3045503cc8c2/makan-sebelum-lapar-berhenti-sebelum-kenyang>

Pola Hidup Puasa Sunnah Senin Kamis di Ponpes Daarul Amanah Cilayang

Pendahuluan

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa dan penyembuhan bagi berbagai penyakit jiwa dalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari. Ditinjau dari segi ilmiah puasa dapat memberikan kesehatan jasmani maupun rohani. Puasa yang merupakan rukun islam yang ketiga sangat syarat dengan hikmah dan manfaat bagi kehidupan umat manusia. Diantara hikmah puasa itu adalah mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang dilarang agama. Ibadah puasa mendidik orang-orang yang beriman untuk menahan diri dari lapar dan haus dan dari perbuatan-perbuatan godaan-godaan syaitan. Bayangkan saja dalam keadaan pengawasan tanpa siapapun dari manusia namun tetap orang-orang yang beriman itu tidak mau membentalkan puasanya (tidak makan tidak minum dan tidak mau melakukan sesuatu yang membantalkan ibadah puasa). Ibadah puasa juga bisa dijadikan sebagai benteng diri dari berbagai godaan dan kenikmatan dunia.

Puasa memiliki banyak jenisnya, seperti puasa sunnah, puasa wajib bahkan ada puasa yang diharamkan. Puasa senin dan kamis merupakan salah satu jenis puasa sunnah dimana puasa ini diterapkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, puasa tersebut juga sudah dijelaskan didalam hadist

“Abu Qatadah r.a berkata, pernah Rasulullah SAW ditanya puasa pada hari senin. Jawabnya: “Hari itu saya dilahirkan dan dihari itu saya diutus serta Qur’an diturunkan kepadaku”. (HR.Muslim). dijelaskan juga dalam hadist lain yang artinya “Dari abu hurairah, bahwa nabi SAW selalu berpuasa senin kamis , lalu ditanyakan: Wahai Rasulullah sesungguhnya engkau selalu berpuasa senin kamis! Beliau Menjawab “sesungguhnya hari senin dan kamis adalah dua hari dimana Allah mengampuni setiap muslim, kecuali dari orang yang saling bertengkar. Allah berfirman tinggalkan keduanya hingga keduanya berdamai”. (HR. Ibnu Majjah).

Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang merupakan salah satu pesantren yang kental dengan implementasi sunnah nabi, salah satunya dengan menerapkan kegiatan living hadist. Salah satu living hadist yang diterapkan disana yaitu dengan melaksanakan puasa senin kamis. Puasa senin kamis yang dilaksanakan di PPM DAC masih sama dengan kegiatan puasa senin kamis pada umumnya, namun hal ini menarik untuk diteliti oleh penulis karena ada beberapa kegiatan yang berbeda dengan pondok pesantren biasanya sehingga puasa sunah ini bisa dihubungkan dengan beberapa kegiatan pondok yang memang menarik untuk di teliti.

Pembahasan

Memahami Puasa Senin Kamis

Seperti yang kita ketahui dalam agama Islam, ada sebuah rukun islam yang menjadi syarat seorang muslim untuk sempurna dalam beragama. Rukun islam sendiri berjumlah lima, di antaranya adalah syahadat, shalat, puasa, zakat, dan

haji. Puasa menjadi rukun islam yang menempati urutan nomor tiga. Adapun puasa dalaam agama islam ada beberapa jenis hukumnya, salah satunya puasa sunnah.⁴

Puasa Senin Kamis merupakan amalan puasa sunnah yang dapat dilaksanakan pada hari Senin dan hari Kamis. Pelaksanaan puasa Senin dan Kamis juga hampir sama dengan puasa pada umumnya. Puasa Senin Kamis dapat dilaksanakan dari mulai terbit fajar atau waktu imsak’ hingga matahari terbenam atau adzan magrib. Perbedaan puasa Senin Kamis dengan puasa lainnya adalah niat, keistimewaan dan manfaat rohani dan jasmani yang diberikan.

Puasa Senin dan Kamis dan puasa sunnah yang lain memiliki keutamaannya masing-masing. Namun, lebih khusus untuk puasa Senin dan Kamis, ada beberapa hadits menunjukkan mengenai keutamaan menjalankan puasa dua hari dalam satu peka tersebut.

Dari Abu Qatadah r.a, Rasulullah SAW ditanya terkait puasa Senin. Lalu Rasul pun menjawab : “Hari Senin adalah hari lahirku, hari aku mulai diutus atau hari mulai diturunkannya wahyu.” (HR. Muslim)

Selanjutnya, pada hadits lain juga menjelaskan : “Dari Abi Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Seluruh amal disetor

⁴ Trisna wulandari “Puasa Senin Kamis, Mengapa Nabi Sering Melakukan?”. Jakarta, januari 2022 diakses di DetikEdu <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5911134/puasa-senin-kamis-mengapa-rasulullah-sering-melakukannya#:~:text=Puasa%20Senin%20Kamis%20merupakan%20puasa,dan%20Sunnah%20oleh%20Nur%20Solikhin>. Diakses pada tanggal 27 juni 2022

pada hari Senin dan Kamis, maka aku lebih menyukai saat setor amal tersebut dalam keadaan berpuasa.” (HR. Turmuzi)

Berdasarkan dua hadits yang sudah disebutkan di atas, dapat dipahami sebuah maksud mengenai bagaimana keutamaan dari puasa Senin dan Kamis ini. Maka dari itu, dua hari tersebut memiliki keistimewaan yang begitu luar biasa sehingga Rasul menjalankan puasa agar mendapatkan ridha dan berkah dari Allah.

Niat puasa hari Senin:

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Saya niat puasa pada hari Senin, sunat karena Allah Ta’alaa.”⁵

Sementara lafal niat puasa pada hari Kamis:

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ الْخَمِيسِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya, "Aku berniat puasa sunah hari Kamis karena Allah ta'ala." ⁶

⁵ Widiyanti, Oktaviani “Bacaan Niat Puasa Senin Kamis” artikel tribunnews.com, juni, 2022.
<https://www.tribunnews.com/lifestyle/2021/12/22/bacaan-niat-puasa-senin-kamis-lengkap-dengan-penjelasan-manfaatnya>. Dikutip pada senin 27 juni 2022

⁶ Apriyono, Ahmad “Bacaan Niat Puasa Senin Kamis dan Keutamaannya” artikel tribunnews.com, Mei 2022.
<https://www.liputan6.com/regional/read/4960556/niat-puasa-senin-kamis-dan-keutamaannya>
.Dikutip pada senin 27 juni 2022

Manfaat Puasa Senin Kamis

Manfaat yang bisa Anda dapatkan dari puasa setiap hari Senin dan Kamis tidak hanya itu, masih ada banyak lagi manfaat yang bisa dirasakan ketika seorang muslim dan muslimah mampu melaksanakan puasa hari Senin dan hari Kamis secara rutin setiap pekannya. Ada banyak manfaat yang bisa didaot jika menjalankan ibadah puasa Senin-Kamis. Berikut manfaatnya:⁷

- Tubuh Menjadi Lebih Sehat

Secara medis, puasa terbukti membantu kesehatan pencernaan. Sedangkan secara psikologis, manfaat puasa juga mampu menjaga emosi lebih stabil. Tidak mudah marah dan tidak mudah Depresi. Ketenangan dalam puasa menghadirkan kebahagiaan dalam jiwa. Jadi manfaat puasa senin kamis yang pertama adalah menjadikan tubuh lebih sehat baik fisik maupun mental.

- Menguatkan Jiwa

Manfaat puasa senin kamis selanjutnya adalah sebagai perisai untuk kejiwaan. Menjalankan puasa, baik itu puasa wajib maupun puasa-puasa sunnah seperti puasa senin dan kamis, dapat memberikan pengaruh yang besar bagi kondisi kejiwaan seseorang.

Selain itu, manfaat puasa Senin-Kamis juga dapat membantu dalam melatih kesabaran, melatih menguasai

⁷ Mabruur, Faza “Mengapa Harus Puasa Senin Kamis” (QultumMedia:Jakarta selatan) mei 2010 hlm.95

diri, melatih diri dalam meredam hawa nafsu, serta dapat meningkatkan kemauan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah SWT.

- Mampu Mengatasi Kecanduan

Selain itu, manfaat puasa Senin-Kamis selanjutnya adalah dapat mengatasi kecanduan. Puasa dapat memberi kesempatan pada tubuh untuk menghentikan kebiasaan yang kurang baik. Contohnya saja terlalu banyak mengonsumsi kafein, gula atau makanan-makanan manis. Sehingga jika kamu berpuasa, konsumsi makanan atau minuman tersebut menjadi berkurang.

- Menjadi Lebih Disiplin

Manfaat puasa Senin-Kamis selanjutnya adalah dapat melatih seseorang untuk selalu disiplin dalam segala hal. Hal ini, secara tak langsung kamu merasa Allah SWT selalu mengawasi setiap tindakan yang kamu lakukan, sehingga kamu akan selalu mawas diri dan menghindari segala hal yang dapat menimbulkan dosa dan dapat membatalkan puasa.

Selain itu, dengan berpuasa kamu akan lebih terdorong untuk meningkatkan ibadah maupun amalan-amalan lainnya yang pastinya akan mendatangkan pahala dari Allah SWT.

- Latihan Melawan Hawa Nafsu

Manfaat puasa Senin-Kamis lainnya adalah memberikan gambaran bahwa dengan melakukan ibadah ini, jalan setan untuk memperngaruhi jiwa dan tubuh manusia akan terhambat. Kalau sudah begitu, hal ini dapat meminimalkan pengaruh-pengaruh syaitan pada manusia untuk berbuat maksiat atau melakukan hal-hal lainnya yang dilarang oleh Allah SWT. Dengan begitu, kamu bisa meredam hawa nafsu untuk melakukan perbuatan yang tidak dibolehkan oleh Allah SWT.

Hadist-Hadist Perintah Puasa Senin Kamis

Seperti yang kita ketahui bahwa puasa senin kamis ini merupakan amalan sunnah yang memang sudah ada didalam hadist, dan hal ini juga sebagai bentuk pengamalan living hadist di kehidupan sehari-hari walaupun hanya dilaksanakan 2 hari seminggu, hal ini juga menjadi alasan mengapa di PPM DAC menerapkan puasa ini dan bahkan menjadi salah satu peraturan penting di pondok. Adapun hadist-hadist yang membahas terkait puasa senin kamis ini diantaranya :

Hadits keutamaan puasa Senin-Kamis lainnya diriwayatkan Abu Hurairah.

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْاِثْنَيْنِ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

“Berbagai amalan dihadapkan (pada Allah) pada hari Senin dan Kamis, maka aku suka jika amalanku dihadapkan sedangkan aku sedang berpuasa.”(HR. Tirmidzi)

Paling dahsyat adalah pada hari Senin dan Kamis merupakan hari dimana Pintu Surga dibuka hal ini sebagaimana hadis yang diriwayatkan imam muslim yang bersumber dari Abu Hurairah

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْاَحْمِيسِ فَيَعْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اٰخِيهِ شَحْنَاءٌ فَيَقَالُ اَنْظُرُوا هٰذَيْنِ حَتَّى يَضْطَلِحَا اَنْظُرُوا هٰذَيْنِ حَتَّى يَضْطَلِحَا

“Pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis. Setia hamba yang tidak berbuat syirik pada Allah sedikit pun akan diampuni (pada hari tersebut) kecuali seseorang yang memiliki perpecahan (permusuhan) antara dirinya dan saudaranya. Nanti akan dikatakan pada mereka, akhirkkan urusan mereka sampai mereka berdua berdamai, akhirkkan urusan mereka sampai mereka berdua berdamai.”(HR. Muslim).

Implementasi Puasa Senin Kamis Di PPM Daarul Amanah Cilayang

Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang, yaitu di Kecamatan Cikeusal, Kelurahan Cilayang, RW. 010. Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang (selanjutnya disebut PPM DAC) merupakan Lembaga Yayasan Pondok Pesantren yang baru berdiri sekitar tahun 2018, jadi usianya dalam masa penempatan kurang lebih sudah memasuki 4 tahun, yang diketuai oleh H. Moch. Dana, SE. yang merupakan ketua pertama yayasan ponpes darul amanah.⁸

⁸ Ikhsan Maulana “Profile Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang” wawancara cilayang,serang. kamis 16 juni 2022

Amaliyah para santri di PPM DAC ini biasanya melaksanakan sunnah yang wajib dijalankan dipondok seperti solat qobliyyah dan ba’diyah, puasa senin kamis kecuali bagi para santri yang sedang sakit dan halangan, dan juga menerapkan beberapa sunnah rosul dalam hadist yang diajarkan oleh para asatidz dan astadzah yaitu seperti dilarang minum dan makan berdiri, dilarang mandi dengan telanjang bulat, dilarang menyeret alas kaki, menjaga wudu, makan sebelum lapar dan berhenti sebelum kenyang, yasinan jumat, bersolawat pada Rosul, serta berdoa setiap ingin melaksanakan sesuatu.

Dari banyaknya kegiatan living hadist di PPM DAC , puasa senin kamis merupakan salah satu implementasi hadist di PPM DAC, juga merupakan salah satu kegiatan peraturan yang diterapkan di PPM DAC. Biasanya santri yang boleh tidak puasa pada hari senin adalah orang-orang yang sedang halangan dan juga orang yang sedang sakit.

Memang kegiatan living hadist tersebut sudah dimulai sejak awal didirikannya pondok tersebut. Biasanya pada hari senin kamis orang yang bertugas masak didapur pondok memang sengaja masak sedikit, hanya untuk orang-orang yang memang diperbolehkan tidak puasa. Seperti puasa pada umumnya pada malam senin dan kamis para santri akan di bangunkan untuk menjalankan sahur, saat itu juga didata santri mana saja yang tidak puasa dan harus menyertakan makanan. Hal tersebut sudah menjadi kewajiban di PPM DAC kecuali di hari-hari yang memang santri tidak dianjurkan puasa senin kamis, seperti hari senin dan kamis Ketika sedang

melaksanakan ulangan atau ada acara pondok yang memang dianggap para santri butuh stamina yang baik.

Banyak sekali hal baik yang diambil dari dibiasakannya puasa senin kamis ini. Selain merupakan pahala ibadah, hal itu bisa mengajarkan para santri untuk mengatur hawa nafsu dan membuat santri tidak terlalu boros setiap harinya. Hal yang perlu digaris bawahi adalah pada puasa senin kamis di PPM DAC merupakan penerapan study living hadist yang paling jarang dilanggar dan yang paling disukai para santri karena hikmah dan mencetak karakter santri untuk membiasakan berpuasa sunnah walaupun nantinya mereka sudah tidak berada di lingkungan pesantren.

Daftar Pustaka

- Apriyono, Ahmad “*Bacaan Niat Puasa Senin Kamis dan Keutamaannya*” artikel tribunnews.com, Mei 2022. <https://www.liputan6.com/regional/read/4960556/niat-puasa-senin-kamis-dan-keutamaannya> Dikutip pada senin 27 juni 2022
- Trisna wulandari “Puasa Senin Kamis, Mengapa Nabi Sering Melakukan?”.Jakarta, januari 2022 diakses di Detik Edu <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5911134/puasa-senin-kamis-mengapa-rasulullah-sering-melakukannya#:~:text=Puasa%20Senin%20Kamis%20merupakan%20puasa,dan%20Sunnah%20oleh%20Nur%20Solikhin>. Diakses pada tanggal 27 juni 2022
- Widiyanti, Oktaviani “*Bacaan Niat Puasa Senin Kamis*” artikel tribunnews.com, juni, 2022. <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2021/12/22/bacaan-niat-puasa-senin-kamis-lengkap-dengan-penjelasan-manfaatnya>. Dikutip pada senin 27 juni 2022
- Mabror, Faza “Mengapa Harus Puasa Senin Kamis” (QultumMedia:Jakarta selatan) mei 2010

Pola Hidup Pengamalan Doa-Doa Melepas Pakaian dan Bercermin Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Cilayang

Pendahuluan

Sesungguhnya agama Islam telah mengatur kehidupan umat manusia Dengan sebaik-baiknya. Dalam era modern ini terkadang individu cenderung Memaksakan kehendaknya, tak terkecuali dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan Bermunculan perspektif bahwa esensi agama Islam harus dipaksa mengikuti Zaman yang maju ini.

Dalam cara berpakaian juga demikian, banyak generasi muda saat ini Memaksakan pakaian mereka disesuaikan dengan mode yang berkembang atau Tren. Padahal belum tentu cara berpakaian itu sesuai dengan ajaran Islam. Di dalam QS Al-‘Ara’f 7:26. Dapat dimengerti fungsi dari berpakaian adalah menutup aurat Dan untuk memperindah jasmani manusia.

Aktivitas bercermin adalah aktivitas yang pasti kita (Santri) Darul Amanah Cilayang lakukan setiap hari. Bahkan, di rumah sekalipun kita akan selalu memperhatikan penampilan. Hal ini terjadi bukan saja karena sebuah rutinitas biasa, tetapi juga dianjurkan dalam Islam, yakni untuk selalu penampilan bersih dan indah. Selain itu, bercermin juga seharusnya menjadi ruang untuk kita merenung kembali akan indah dan sempurnanya ciptaan Tuhan, yakni manusia. Hal ini

tercermin dalam sebuah firman Allah surah At–Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Pembahasan

Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya). Dalam Bahasa Indonesia, pakaian juga disebut busana. Jadi, pakaian artinya Pakaian yang dipakai oleh perempuan dan laki-laki. Berdasarkan makna Tersebut, busana dapat diartikan sebagai pakaian yang dapat Menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, guna kemaslahatan Dan kebaikan diri kita sendiri serta masyarakat di mana dia berada.

Pakaian itu sesuatu yang digunakan manusia untuk menutupi dan Melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari panas dan dingin, seperti Kemeja, sarung dan sorban. Pakaian juga didefinisikan sebagai setiap sesuatu yang Menutupi tubuh. Pakaian dapat dipahami sebagai alat untuk melindungi tubuh atau Fasilitas untuk memperindah penampilan. Tetapi selain untuk memenuhi dua Fungsi tersebut, pakaian pun dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang non Verbal, karena pakaian mengandung simbol-simbol yang memiliki compang-camping.⁹ Gaya berpakaian merupakan bagian dari cara membawa diri dalam Lingkungan. Berpakaian diharuskan kita memakai pakaian yang menunjukkan ke Taqwa’an bukan

⁹ Ansharullah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam, 2019.

malah memakai pakaian seperti compang-camping apalagi pakaian tersebut dipakai dikalangan Santri Darul Amanah Cilayang.

Rasulullah SAW mengajarkan umatnya agar memanjatkan doa ketika melepas pakaian.

Doa melepas pakaian:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

Artinya: Dengan nama Allah yang tiada Tuhan selain dia.

Berdoa saat memakai dan melepas pakaian perlu diamalkan tiap Muslim sebagai bentuk syukur atas nikmat dan rezeki berupa pakaian sebagai pelindung tubuh yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Dalam Alquran surat Al A'raf ayat 26, Allah SWT berfirman:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ
ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kalian pakaian untuk menutupi aurat kalian dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS. Al A'raf: 26).

Selain karena ajaran Rasulullah SAW untuk berdoa. Ada beberapa manfaat untuk melafalkan doa ketika akan memakai dan melepas pakaian. Diantara-Nya yaitu:

1. Untuk melindungi tubuh kita saat aurat terbuka
2. Malu dan hormati Malaikat yang selalu bersama kita
3. Untuk melindungi tubuh dari pandangan Jin

Rasulullah telah menjelaskan bagaimana bahayanya 'ain atau pandangan mata yang dapat menyebabkan kerusakan. Selain manusia, pandangan jin terhadap aurat manusia juga dapat berdampak buruk.

Bahkan jin dapat masuk ke dalam tubuh manusia hanya karena mereka suka terhadap manusia. Hal ini dapat terjadi karena jin melihat bagaimana kemolekan tubuh manusia sehingga mereka tertarik.

Rasulullah juga telah bersabda yang diterangkan dalam riwayat Anas Ra:

سَتَرُ مَا بَيْنَ أَعْيُنِ الْجِنِّ وَعَوْرَاتِ بَنِي آدَمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُهُمُ الْخَلَاءَ، أَنْ يَقُولَ: بِسْمِ اللَّهِ

Artinya : “Penutup antara pandangan jin dan aurat anak Adam ketika seorang melepas pakaiannya adalah dengan mengucapkan “Bismillah” (Dengan menyebut nama Allah aku melepas pakaian).” (HR.Tirmidzi).¹⁰

Untuk menguatkan hal tersebut terdapat beberapa riwayat lainnya. Pertama, ada riwayat yang menyebutkan jika bismillah dapat menutup pandangan jin ketika anak cucu Adam melepas pakaiannya.

¹⁰ <https://www.hijup.com/magazine/doa-melepas-dan-memakai-pakaian/>

Kedua, riwayat Al-Hakim juga menegaskan bahwa seorang mukmin dapat menolak musuh (setan) dengan menggunakan penutup (bacaan basmallah).

Umat Islam dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum beraktivitas. Termasuk membaca doa bercermin sesuai hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad sesuai ajaran Rasulullah SAW. Doa bercermin perlu dibaca sebagai ungkapan syukur pada Allah SWT yang telah membungkus ciptaannya. Doa berharap Allah SWT juga berkenan membungkus akhlak tiap muslim.

Doa bercermin

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Artinya: “Ya Allah sebagaimana Engkau telah ciptakan aku dengan baik, maka perbaikilah akhlakku.” (HR Ahmad)

Dalam hadits lain, disebutkan Rasulullah SAW juga membaca doa berikut ketika bercermin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي سَوَّى خَلْقِي فَعَدَّلَهُ وَكَرَّمَ صُورَةَ وَجْهِهِ فَحَسَّنَهَا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah menyempurnakan dan memperbaiki penciptaanku, memuliakan bentuk wajahku, maka Dia membungkus dan menjadikan aku termasuk orang-orang Islam.” (HR Ibnu as-Sani).

Membaca doa bercermin adalah bagian dari adab yang sebaiknya dilakukan muslim. Adab bercermin diterapkan supaya aktivitas ini menjadi sarana ibadah.¹¹

Adab bercermin:

1. Mengingat nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT seraya berdoa
2. Tidak terlalu mengagumi kecantikan diri sendiri
3. Tidak terlalu lama berada di depan cermin
4. Tidak berlebih-lebihan dalam bercermin
5. Tidak mencela kekurangan fisik sendiri
6. Bersyukur dengan segala kelebihan diri
7. Bersabar dengan segala kekurangan diri.

Semoga kita kalangan Santri Darul Amanah Cilayang menjadi hamba yang selalu bersyukur atas ciptaan Allah SWT dan selalu membungkus akhlak.

Kesimpulan

Pakaian dapat diartikan sebagai pakaian kaum Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, guna kemaslahatan dan kebaikan diri kita sendiri serta masyarakat di mana dia berada. Pakaian merupakan suatu nikmat dari Allah swt yang berguna untuk dua hal, yang

¹¹ Bayu Alfian, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Adab dan Doa Bercermin, 2014.

pertama menutup aurat dan yang kedua berhias dan memperbagus penampilan. Pakaian paling agung yang menjaga kemuliaan manusia sebagai anak Adam dan mengangkat derajatnya sebagai orang beragama, adalah ketaqwaan kepada Allah SWT. Pakaian dalam hukum Islam berdasarkan perspektif hadis Nabi adalah pakaian tersebut menutup seluruh anggota badan tubuh untuk menutupi bagian tubuh yang vital. Dan hendaknya berpakaian yang tidak berlebih-lebihan sehingga mengundang perhatian dan menimbulkan kesombongan.

Bahwa doa saat bercermin, baik ketika menyisir rambut, merapikan wajah, melihat postur tubuh padanya atau yang lainnya, alangkah baiknya kita praktikan doa tersebut.

Daftar pustaka

<https://www.hijup.com/magazine/doa-melepas-dan-memakai-pakaian/>

Ansharullah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam, 2019.

Bayu Alfian, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Adab dan Doa Bercermin, 2014.

<https://www.sarungatlas.co.id/post/article/apa-saja-adab-bercermin-dalam-islam>

<https://m.merdeka.com/trending/doa-memakai-pakaian-melepas-beserta-adab-berpakaian-yang-perlu-diketahui-klm.html?page=3>

Pola Hidup Kesadaran dalam Menjaga Kebersihan dan Kerapihan di Pondok Pesantren Modern Darul Amanah Cilayang

Pendahuluan

Ada sebuah pepatah yang tak asing didengar mengatakan “kebersihan pangkal kesehatan,” kebersihan sangat berhubungan dengan kesehatan oleh karena itu penting untuk diperhatikan. Agar terhindar dari berbagai penyakit, maka hendaknya membiasakan hidup bersih. Agama dan ajaran Islam menyimpan perhatian yang sangat tinggi terhadap kebersihan, baik itu kebersihan fisik (jasmani) maupun jiwa (rohani). Keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab ketika seorang Muslim hendak beribadah kepada Allah Swt, maka hukumnya wajib untuk membersihkan fisik dan jiwanya terlebih dahulu. Bersih secara fisik (jasmani) seperti bersih tempat shalat, badan, dan pakaian. Adapun bersih secara jiwa (rohani) seperti bersih dari sombong, iri, dengki, dan sebagainya.¹²

Kebersihan adalah usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor dengan memberisihkan, merwat serta mejaganya merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebagai upaya menjaga kebersihan yang ada di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Darul

¹² Masrifah, S. (2013). Peranan Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Banjarwungu Kecamatan Tarik Sidoarjo. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya.

Amanah Cilayang. Yang sangat mekankan kepada hidup sehat dengan menjaga kebersihan sehingga mempunyai lingkungan yang sehat.

Nabi merupakan tokoh figur, dan menjadi sentral yang diikuti oleh umat Islam disekuruh dunia. Maka dari sinilah muncul berbagai persoalan terkait dengan kebutuhan dan perkembangan para santri terhadap kebersihan dan kesehatan menurut sunah nabi sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda. Sehingga dengan adanya upaya aplikasi hadits dalam konteks sosial, budaya, politik, ekonomi dan hukum yang berbeda inilah dapat dikatakan hadits yang hidup dalam masyarakat atau dalam suatu lembaga sosial, dengan istilah lain living hadits.¹³

Pembahasan

Dalam kegiatan penelitian ini mahasiswa melakukan perannya sebagai pendidik, yaitu dengan menjadi imam masjid, do'a-do'a, dalam olahraga bersama edukasi kesehatan dengan cara olahraga senam bersama, mendukung program dalam berbahasa arab, ingris dan saling mengingatkan unutup menjaga kebersihan dan kerapihan serta ketertiban setiap waktunya.

Adapun teladani akhlak nabi lainnya yang patut kita contoh dan kita ingatkan kembali ke santri.

¹³ M. Suryadilaga alfatih, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (TERAS; Yogyakarta, 2007), hlm. 106

Dalam kitab shahih muslim, dikatakan :

“Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal telah menceritakan kepada kami Aban telah menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid telah menceritakan kepadanya, bahwa Abu Sallam telah menceritakan kepadanya dari Abu Malik al-Asy'ari dia berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Bersuci adalah setengah dari iman, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan al-Qur'an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya .(HR. Muslim nomor 328)”.

Dari penjelasan hadis diatas bahwa keutamaan dalam segala menjalankan kehidupan harus didasarari dengan kebersiah atau suci karna sesungguhnya kebersiahan suatu yang diuka allah.

Pepatan mengatakan allah itu indah dan allah menyukai yang indah.

Hadis yang diamalkan dalam disiplin kesehatan santri.

Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk mencuci pakaian yang dikenakan. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata;

أَنَا - رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فرأى رجلاً شعراً قد تفرَّقَ شَعْرُهُ ، فقال: "أما كان هذا يجِدُ ما يُسَكِّنُ به شَعْرَهُ؟" ورأى رجلاً آخر عليه ثيابٌ وَسِخَةٌ فقال: "أما كان هذا يجِدُ ما يَغْسِلُ به ثَوْبَهُ؟". والحديث صححه الشيخ الألباني في السلسلة الصحيحة

Artinya: "Rasulullah SAW mendatangi kami dan beliau melihat seseorang berdebu dan rambutnya terburai. Maka beliau bersabda, "Apakah dia tidak mendapatkan sesuatu yang dapat merapikan rambutnya. Dan beliau melihat orang lain memakai baju kotor, maka beliau bersabda, "Apakah dia tidak mendapatkan apa yang dapat mencuci bajunya." (HR Abu Dawud: 493).

1. Pemahaman Hadis “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman”

Pemahaman dalam Hadis dikenal dengan fiqh al-hadis, istilah ini digunakan untuk mengkaji hadis Nabi dalam rangka mendapatkan pemahaman yang benar. Sebagaimana Yusuf Qardhawi dan al-Ghazali dalam memahami hadis selalu menggunakan tolak ukur sesuai dengan petunjuk al-Qur’an. Kata fiqh dalam Lisan al-„Arab karya Muhammad Mukarram ibnu Manzur memiliki makna yang sama dengan fahm yang berarti “mengetahui akan sesuatu hal serta memahaminya”. Hal ini berlandaskan pada firman Allah Swt; *Liyatafaqqahu fi al-din dan do‘a Nabi Saw yang ditujukan kepada sahabat*

Ibnu Abbas; *Allahumma „Allimhu al-Din wa Faqqihhu fi al-Ta‘wil.*¹⁴

Untuk dapat memahami hadis Nabi saw dengan pemahaman yang benar, jauh dari penyimpangan, pemalsuan, dan penafsiran yang buruk, maka haruslah kita memahaminya sesuai petunjuk al-Qur’an.¹⁵ Hal ini mengingat bahwa pribadi Nabi saw merupakan perwujudan dari al-Qur’an yang ditafsirkan untuk manusia, serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Ada sebuah pepatah yang tak asing didengar mengatakan “kebersihan pangkal kesehatan,” kebersihan sangat berhubungan dengan kesehatan oleh karena itu penting untuk diperhatikan. Agama dan ajaran Islam menyimpan perhatian yang sangat tinggi terhadap kebersihan, baik itu kebersihan fisik (jasmani) maupun jiwa (rohani). Kebersihan adalah usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor dengan memberisihkan, merwat serta mejaganya merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebagai upaya menjaga kebersihan yang ada di lingkungan sekitar Pondok pesantren Darul amanah cilayang. Yang sangat mekankan kepada hidup sehat dengan menjaga kebersihan sehingga mempunyai lingkungan yang sehat. Nabi merupakan tokoh figur, dan menjadi sentral yang diikuti oleh umat Islam disekuruh dunia. Living Hadits memiliki tiga bentuk yaitu

¹⁴ Muhammad bin Mukarram ibn Manzur, *Lisan al-„Arab*, Beirut: Dar Shadir, 1992, jil. 13, hal. 522

¹⁵ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, Bandung: Karisma, 1993, hal. 92

tulisan, bacaan, dan praktik. Uraian yang digagas ini mengisyaratkan adanya berbagai bentuk yang lazim dilakukan di satu ranah dengan ranah lainnya. Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan living hadits. Tradisi tulis menulis hadits terbukti dalam bentuk ungkapan yang sering di tempelkan pada tempat-tempat yang strategis .

Tradisi lisan Tradisi lisan dalam living hadits sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan oleh umat Islam. Shalawat nabi memiliki banyak keutamaan bagi yang mengamalkannya. Praktik dalam living hadits ini cenderung banyak dilakukan oleh umat Islam. Sebagai mahasiswa yang berkegiatan melakukan tugas PPL (Praktekum Propesi Lapangan) yaitu, yang berlokasi di pondok pesantren modern darul amanah cilayang, yaitu pondok pesantren modern yang berada kampung katupang masjid, RT/RW 02 / 01 Desa. Mengetahui bagaimana proses Living hadis di lokasi tersebut, Mengetahui nilai-nilai sunnah, Living hadis menurut bahasa bisa diartikan hadis yang hidup atau menghidupkan hadis. Sedangkan living hadis menurut istilah yaitu sebagai disiplin kajian yang memfokuskan pada tradisi yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat dengan menyandarkan kepada hadis Nabi.

Untuk dapat memahami hadis Nabi saw dengan pemahaman yang benar, jauh dari penyimpangan, pemalsuan, dan penafsiran yang buruk, maka haruslah kita memahaminya sesuai petunjuk al-Qur'an. Hal ini mengingat bahwa pribadi Nabi saw merupakan perwujudan dari al-Qur'an yang ditafsirkan untuk manusia, serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Masrifah, S. (2013). *Peranan Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Banjarwungu Kecamatan Tarik Sidoarjo*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya.
- M. Suryadilaga alfatih, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (TERAS; Yogyakarta, 2007), hlm. 106
- M.Suryadilaga Alfatih, *Aplikasi Penelitian Hadits (dari teks ke konteks)*, (Yogyakarta, teras; 2009), hal. 184
- Ustd Ihsan Maulana S.Ag "keutamaan sholawat di hari jum'at".
- M. Suryadilaga Alfatih, *metodologi penelitian living qur'an dan hadits*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hal. 124.
- Hasil wawancara dengan Pamong, Ihsan Maulanai*, pada 20 JUNI 2022, malam hari.
- Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemoogi dan Aksiologi*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), p. 20.
- Muhammad bin Mukarram ibn Manzur, *Lisan al-.,Arab*, Beirut: Dar Shadir, 1992, jil. 13, hal. 522
- Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, Bandung: Karisma, 1993, hal. 92

Pola Hidup Pengamalan Hadis-Hadis Shalat Sunnah Rawatib dan Dhuha di Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Kabupaten Serang, Banten

Pendahuluan

Dalam kehidupan umat islam di dunia yang memiliki berbagai kegiatan ibadah untuk mencapai keridhaan Allah swt, tentu meyakini salah satu perintah agama yaitu shalat adalah wajib bagi setiap mu'min itu sendiri. Shalat sendiri adalah sebuah interaksi langsung antara manusia yang berstatus sebagai hamba dengan dzat maha kuasa yaitu Allah swt. Dan apabila kita perhatikan secara terperinci, sholat memiliki hubungan yang begitu eratnya, tentu sebagai manusia kita ini diciptakan oleh sang pencipta dan seharusnya meminta do'a dengan keagungan Allah swt.

Shalat yang memiliki hukum wajib telah disyariatkan dalam kitab suci Al-Qur'an, selain mempunyai waktu tertentu, shalat wajib juga memiliki rakaat yang sudah ditentukan sebagaimana dikerjakan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya ketika masih dalam keadaan hidup. Shalat yang diwajibkan diantaranya itu shalat subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya. Shalat itu sendiri tidaklah terbatas pada hukum wajib yang waktunya sudah ditentukan, Islam memiliki shalat sunnah yang tidak kalah pentingnya dari shalat wajib. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa shalat adalah hubungan dan

kebutuhan manusia, sebagai tameng dan senjata, lalu kunci abadi yang membuka seluk beluk kehidupan.¹⁶

Mengenai shalat sunnah itu sendiri, sebuah kegiatan ibadah diluar fardhu dan Rasulullah Saw menganjurkan kepada umatnya untuk shalat sunnah selain mendekatkan diri kepada Allah Swt juga mengharapkan tambahan pahala. Ketika seseorang melaksanakan shalat sunnah akan mendapatkan ganjaran pahala dan meninggalkannya itu tidak terikat akan dosa.

Salah satu lembaga keislaman yang mencetak generasi islam untuk berkemajuan dan memiliki nilai spiritualitas tinggi yaitu Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang, Kabupaten Serang, Banten. Dalam kegiatan seharusnya itu selalu menganjurkan kepada setiap santrinya untuk melaksanakan shalat sunnah, terutama Rawatib dan Dhuha, menurut penulis sendiri bahwa kegiatan ini sudah menjadi rutinitas dan mengajarkan bagaimana pahala itu dapat diraih dengan begitu mudahnya.

Setiap lembaga pondok pesantren memiliki ciri khasnya untuk mengembangkan kemampuan santrinya, baik dari bidang Pendidikan dan peribadatan. Sebagaimana penulis amati dalam beberapa hari untuk penelitian tentang living hadis di lembaga tersebut, mereka semua mengamalkan shalat sunnah rawatib dan dhuha itu sendiri, selain doktrinasi dari dewan ustad dan

¹⁶ Jannah Fakhomatul, "Shalat Sunnah Taqwiyyatul Hifdzi Studi Santri Pondok Pesantren Srojuh Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan", Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2018, p. 3.

ustadzahnya dan tidak lupa juga mempelajari secara mandiri keutamaan dan nilai dari shalat sunnah rawatib dan dhuha.

Dalam artikel ini, penulis akan mengungkapkan sebuah anjuran dan keutamaan shalat sunnah rawatib dan dhuha dalam lingkungan Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Kabupaten Serang, Banten.

Pembahasan

Living Hadis dalam bentuk menganjurkan shalat sunnah rawatib dan dhuha di Pondok Pesantren Daarul Amanah, Cilayang, Kabupaten Serang, Banten.

Menganjurkan Shalat Sunnah Rawatib dan Dhuha kepada seluruh santri.

Mengenai shalat itu sendiri, kita tidak boleh melupakan definisi dari segi bahasa dan istilah, shalat jika menurut bahasa yaitu “Do’a” dan ini dicontohkan melalui pesan Al-Qur’an di surah at-taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dalam ayat ini, kata shalat itu bukan dari penjelasan syariat, melainkan makna bahasanya itu sendiri yaitu “Do’a”.¹⁷

Kemudian menurut istilah itu sendiri, shalat merupakan sebuah tindakan dan ucapan-ucapan khusus diawali dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan ucapan salam, tentu menjaga dari perbuatan diri manusia yang tercela. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam meraih setiap apa yang kita inginkan dan cita-citakan di kehidupan ini hendaklah berkolaborasi antara unsur (ikhtiar) semaksimal mungkin dan berdo’a kepada Allah SWT. Orang yang taat beribadah kepada Tuhan-Nya terutama shalat itu mendapatkan kebahagiaan dan ketenteraman dalam sanubari hati. Bukan hanya itu saja, dalam ibadah shalat juga melatih jasmani kita untuk selalu bergerak aktif dan sehat, tenang, sabar, kemudian ini akan berpengaruh dalam bertutur kata sehari-harinya baik itu di dalam rumah atau diluar.

¹⁷ Ahmad Sarwat, “Seri Fiqih Kehidupan (3): Shalat”, (Jakarta: DU Publishing, 2011), p. 32

Pilar sebuah agama Islam itu sholat yang merupakan sebuah konsekuensi dari keimanan, karena pengertian dari iman itu sendiri adalah meyakini sepenuhnya dalam hati, mengucapkan melalui lisan dan melaksanakan dari itu semua dengan perbuatan. Mungkin pada umumnya tidak ada satu pun kegiatan ibadah syariat samawi itu yang lepas dari ritual ubudiyah, apalagi tentang hubungan dalam bentuk ibadah seorang hamba terhadap tuhan. Shalat juga adalah salah satu rangkaian ibadah yang disyariatkan kepada seluruh umat nabi terdahulu, dari setiap masa peradaban, juga telah disyariatkan mulai turunnya wahyu ilahi kepada Rasulullah Saw hingga mencapai titik puncak akhirnya di Sidratul Muntaha ketika peristiwa berserjarah Isra Mi'raj. Tidak ada seorang nabi dan rasul kecuali itu semua diperintahkan melaksanakan shalat, walaupun dalam setiap perbuatan shalat itu berbeda sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan Allah Swt, pada intinya setiap risalah kenabian pasti menganjurkan untuk shalat.¹⁸

Dalam kegiatan santri Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Kabupaten Serang, Banten itu selalu menganjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib dan dhuha, dalam kegiatan di pondok pesantren itu memberikan sebuah bahan pembelajaran kepada seluruh santri tentang keutamaan dari shalat sunnah rawatib dan dhuha.

Shalat rawatib adalah shalat sunnah yang mengiringi shalat dari lima waktu (shalat fardhu), dalam pelaksanaannya ini berbagai macam, ada yang dua rakaat dengan satu salam dan

ada yang empat rakaat tetapi dalam pelaksanaannya dua rakaat dengan satu salam, dan jika dijumlahkan keseluruhannya maka terdapat dua belas rakaat dalam satu harinya. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda yang diriwayatkan dari Imam Muslim:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ يَعْنِي سُلَيْمَانَ بْنَ حَيَّانَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ الثُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَنبَسَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ بِحَدِيثٍ يَتَسَاءَرُ إِلَيْهِ قَالَ سَمِعْتُ أُمَّ حَبِيبَةَ تَقُولُ
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ بُيَئْتُ لَهُ مِنْ بَيْتِي فِي الْجَنَّةِ
 قَالَتْ أُمَّ حَبِيبَةَ فَمَا تَرَكَهُنَّ مِنْدُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ عَنبَسَةُ فَمَا تَرَكَهُنَّ مِنْدُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ أُمَّ حَبِيبَةَ وَقَالَ عَمْرُو بْنُ أَوْسٍ مَا تَرَكَهُنَّ مِنْدُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ عَنبَسَةَ وَقَالَ الثُّعْمَانُ بْنُ سَالِمٍ مَا تَرَكَهُنَّ مِنْدُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ حَدَّثَنِي أَبُو عَسَانَ الْمُسَمَعِيُّ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ حَدَّثَنَا دَاوُدُ عَنْ الثُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ هَذَا الْإِسْنَادُ مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَجْدَةً تَطَوُّعًا بُيَئْتُ لَهُ مِنْ بَيْتِي فِي الْجَنَّةِ.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair telah menceritakan kepada kami Abu Khalid yaitu Sulaiman bin Hayyan dari Dawud bin Abu Hind dari Nu'man bin Salim dari 'Amru bin Aus, katanya; telah menceritakan kepadaku Anbasah bin Abu Sufyan ketika sakitnya yang menyebabkan dia meninggal, dengan hadis yang membuatnya gembira. Katanya; aku mendengar Ummu

¹⁸ Ahmad Sarwat, “Seri Fiqih Kehidupan (3): Shalat”, (Jakarta: DU Publishing, 2011), p. 33

Habibah mengatakan; aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa shalat dua belas rakaat sehari semalam, maka akan dibangun baginya sebuah rumah di surga." Ummu Habibah berkata; Maka aku tidak akan meninggalkan dua belas rakaat itu semenjak aku mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dan Anbasah juga berkata; "Maka aku tidak akan meninggalkannya semenjak aku mendengarnya dari Ummu Habibah. Dan 'Amru bin Aus juga berkata; "Aku tidak akan meninggalkannya semenjak aku mendengarnya dari Anbasah. Nu'man bin Salim juga berkata; "Aku tidak akan meninggalkannya semenjak aku mendengarnya dari 'Amru bin Aus. Telah menceritakan kepadaku Abu Ghassan Al Misma'i telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Al Mufadldlal telah menceritakan kepada kami Dawud dari Nu'man bin Salim dengan sanad seperti ini; "Siapa yang shalat sunnah dua belas raka'at dalam sehari, maka akan dibangun baginya rumah di dalam surga." (HR. Muslim nomor 728).

Dalam hadis diatas menjadi sebuah motivasi dan anjuran kepada seluruh santri pondok pesantren Daarul Amanah Cilayang, Kabupaten Serang, Banten untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib. Mungkin masalah ibadah menjadi pribadi bagi setiap manusia, tapi ketika santri sudah menjadi bagian dari lingkungan pondok maka harus bisa menempatkan sesuai apa yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren tersebut.

Mengulas sedikit tentang shalat sunnah rawatib ini maka ada dua macam bagian, pertama yang muakkad (sangat dianjurkan untuk dikerjakan) dan kedua ghairu muakkad (tidak terlalu dianjurkan untuk dikerjakan). Dalam sunnah muakkad ini, Rasulullah Saw sering sekali mengerjakannya dan jarang

untuk ditinggalkan oleh beliau dan bilangan sunnah muakkad yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw sebagai berikut:

- Dua rakaat qabliyah zuhur.
- Dua rakaat ba'diyah zuhur.
- Dua rakaat ba'diyah maghrib.
- Dua rakaat ba'diyah isya.
- Dua rakaat qabliyah shubuh.

Lebih menarik lagi pada poin sunnah muakkad yang terakhir, pahalanya sangatlah luas sehingga santri yang ada di pondok pesantren Daarul Amanah ini termotivasi dan menghidupkan hadis yang disampaikan oleh Rasulullah Saw, Adapun teks hadis nya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعُزْبِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَّانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رَكَعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaid, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah, dari Zurarah ibn Awfa, dari Sa'ad ibn Hisyam, dari Aisyah Radhiyallahu 'Anha, dari Nabi Saw Bersabda: "Dua rakaat fajar (Sunnah qabliyah subuh) lebih baik dari pada dunia dan seisinya".(HR.Muslim nomor 725).

Oleh karena itu, setiap santri yang ada di pondok pesantren Daarul Amanah Cilayang dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib, dan tidak hanya dari sisi pahala yang di

dapatkan, keutamaan dari shalat sunnah rawatib itu sendiri banyak sekali, diantaranya¹⁹:

- Menyempurnakan shalat fardhu.
- Menambah kebaikan pahala.
- Dicintai Allah Swt.
- Ketika berdo'a itu dikabulkan cepat.
- Terhindar dari siksa api neraka.
- Mengandung beberapa hikmah yang tidak terkandung pada ibadah-ibadah yang lain.

Implementasi dengan disertai pada internalisasi nilai keutamaan shalat sunnah rawatib, seluruh santri melaksanakan dengan penuh Khidmah dan khusyu, beribadah dengan doktrinasi motivasi dari para dewan guru yang ada di Lembaga tersebut.

Kemudian, selain amalan shalat sunnah rawatib yang dianjurkan di Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Serang Banten, terdapat juga salah satu ibadah shalat sunnah lainnya yaitu shalat sunnah dhuha. Begitu banyak kegiatan sunnah yang di ajarkan di pondok pesantren ini sehingga menjadikan seluruh santrinya memahami dan termotivasi dari sebuah teks hadis tersebut.

¹⁹ Ashif Ulin Nuha, "Peningkatan Hasil belajar Fiqih Materi Shalat Rawatib Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match ", Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, p. 21

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan seorang mukmin ketika matahari naik sekitaran pukul jam tujuh pagi hingga menjelang waktu zuhur, yang jumlahnya ini minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat. Dalam hal ini, di sela kesibukannya para santri Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Serang Banten, untuk menuntut ilmu tidaklah lupa selalu dianjurkan melaksanakan shalat dhuha tepat waktu. Karena memang ini sebagai sebuah kepatuhan kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw, kemudian ungkapan rasa syukur terhadap kehidupan ini.

Sebagaimana Rasulullah Saw Bersabda yang diriwayatkan melalui imam Tirmidzi:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ فُلَانَ بْنِ أَنَسِ، عَنْ عَمِّهِ ثُمَامَةَ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى الصُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala' telah menceritakan kepada kami Yunus bin Bukair dari Muhammad bin Ishaq dia berkata, telah menceritakan kepadaku Musa bin Fulan bin Anas dari pamannya yaitu Tsumamah bin Anas bin Malik dari Anas bin Malik dia berkata, Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang melaksanakan shalat dhuha dua belas raka'at, niscaya Allah akan membuatkan baginya sebuah istana dari emas di syurga."

Dibalik dari ganjaran pahala yang didapatkan dengan melaksanakan shalat dhuha, terdapat beberapa hikmah penting

untuk diambil oleh para santri Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Serang Banten. Ada beberapa hikmah penting yang bisa di dapatkan ketika melaksanakan shalat dhuha, khususnya anjuran para santri untuk melaksanakan shalat dhuha, diantaranya²⁰:

- Shalat dhuha adalah sedekah buat tubuh sendiri.

Rasulullah Saw Bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَسْمَاءَ الصُّبَيْي، حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ وَهُوَ ابْنُ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا وَاصِلٌ، مَوْلَى أَبِي عُيَيْنَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُقَيْلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدُّوَلِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكُمَهُمَا مِنَ الصُّحَى

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Asma` Adl Dluba`i telah menceritakan kepada kami Mahdi yaitu Ibnu Maimun telah menceritakan kepada kami Washil mantan budak Abu 'Uyainah dari Yahya bin 'Uqail dari Yahya bin Ya'mar dari Abul Aswad Ad Du`ali dari Abu Dzarr dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: "Setiap pagi dari persendian masing-masing kalian ada

sedekahnya, setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, dan setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir sedekah, setiap amar ma'ruf nahyi mungkar sedekah, dan semuanya itu tercukupi dengan dua rakaat dhuha."

Implementasi dari sebuah teks hadis tentang shalat dhuha sebagai sedekah untuk seluruh santri Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Serang Banten menjadi sebuah acuan kepada peneliti bahwa kegiatan ini adalah sisi positif untuk meraih ridha Allah Swt.

- Dicumpani dalam kebutuhan hidup.

Kelapangan rezeki yang sudah Allah anugerahkan kepada kita melalui hadis qudsi Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ السِّمَنَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُشَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَجْرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، وَأَبِي ذَرٍّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ: ابْنُ آدَمَ ارْكَعْ لِي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far As Samnani telah menceritakan kepada kami Abu Mushir telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari Bahir bin Sa'd dari Khalid bin Ma'dan dari Jubair bin Nufair dari Abu Darda' atau Abu Dzar dari Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam dari Allah Azza Wa Jalla, Dia berfirman: "Wahai anak Adam, ruku'lah kamu kepadaku dipermulaan siang sebanyak empat raka'at, niscaya Aku akan memenuhi kebutuhanmu di akhir siang."

²⁰ Desriyani, "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kendar", Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, 2019, p. 12-17.

Demikianlah beberapa penjelasan dan hadis tentang anjuran dan keutamaan shalat sunnah rawatib dan dhuha yang sudah dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Kabupaten Serang, Banten. Hendaknya sebagai umat muslim yang sedang menuntut ilmu di Lembaga keislaman selalu taat dan menghidupkan teks hadis-hadis yang sudah sampai kepada kita.

Kesimpulan

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari nya di pondok pesantren dengan super padat dan mempelajari sumber disiplin keilmuan itu masih dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib dan dhuha yang sudah dikabarkan melalui teks hadis. Tentu banyak sekali ayat qur'an dan hadis yang menjelaskan bagaimana hikmah dan keutamaan seseorang untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib dan dhuha.

Mengamalkan sunnah yang sudah di teks menjadi hadis adalah sebuah nilai tinggi bagi setiap santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Tentu mereka juga akan terus belajar dan mengkaji secara detail dan sistematis untuk terus menggali keutamaan dan hikmah itu sendiri dari anjuran shalat sunnah rawatib dan dhuha. Dan buktinya sudah jelas, bahwa hadis yang sudah dibahas pada halaman sebelumnya adalah tanda kemajuan santri untuk selalu menghidupkan teks hadis yang bersumber dari Rasulullah Saw. Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Kabupaten Serang, Banten harus lebih meningkatkan kembali nilai spiritualitas santri terutama pada kajian hadis dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Desriyani, “*Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kendar*”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, 2019
- Fakhomatul, Jannah, “*Shalat Sunnah Taqwiyyatul Hifdzi Studi Santri Pondok Pesantren Srojoh Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan*”, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2018
- Nuha, Ashif Ulin, “*Peningkatan Hasil belajar Fiqih Materi Shalat Rawatib Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match* ”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Sarwat, Ahmad, “*Seri Fiqih Kehidupan (3):Shalat*”, (Jakarta: DU Publishing, 2011)
- Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi, “*Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*”, (Yogyakarta:Q-Media, 2018)

Pola Hidup Membaca Do'a Sebelum Masuk Masjid di Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang, Kabupaten Serang, Banten

Pendahuluan

Artikel ini membahas tentang penerapan living hadis, yang bertempat di Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang, yaitu di Kecamatan Cikeusal, Kelurahan Cilayang, RW. 010. Yang dilakukan oleh mahasiswa akhir dalam melakukan penelitiannya dengan basis menggunakan metode kualitatif dan memadukan sunnah Nabi atau yang biasa disebut dengan Living hadis. Ajaran yang terkandung dalam penerapan living hadis sangat diperlukan sebagai nilai-nilai yang sudah terkandung dari zamannya para nabi dan sahabat. Pengamalan al-Hadis dalam kajian studi Islam disebut juga dengan living hadis, sebagaimana yang sudah diketahui bahwa living hadis adalah sunah yang hidup disuatu daerah. Sebagaimana bentuk praktek living hadis yang meliputi tiga aspek living yaitu, Living hadis tradisi tulisan, Living hadis tradisi lisan, dan living hadis praktik. Ketiga bentuk tersebut tumbuh dan dijadikan pedoman ketika melakukan penelitian dan penerapan living hadis tersebut, memadukan kegiatan sehari-hari masyarakat dengan living hadis, baik kegiatan social dan yang lainnya. Oleh karenanya penelitian ini ditunjukkan untuk meninjau sejauh mana sunahsunah nabi yang diterapkan oleh santri di pondok pesantren tersebut.

Pembahasan

Membaca do'a sebelum masuk masjid

Doa masuk masjid salah satu perbuatan yang umat Islam sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT karena hal ini sikap untuk mengawali aktifitas pada saat berada di dalam masjid dan dianjurkan membaca do'a. Masjid juga merupakan tempat yang suci di mana tempat yang sangat bagus untuk beribadah kepada Allah SWT karena tiada tempat yang paling nyaman untuk melakukan ibadah selain pada saat di masjid. Alangkah baiknya ketika pergi dan menuju ke masjid disunahkan untuk membaca do'a karena hal ini merupakan ajaran agama islam dan ajaran Nabi Muhammad. Doa Masuk Masjid termasuk salah satu hal yang dianjurkan karena membacanya juga merupakan salah satu adab kita kepada Allah SWT.²¹

a.. Doa Masuk Masjid Versi Panjang

Sebelum memasuki masjid, disarankan untuk melangkahkan kaki kanan terlebih dahulu. Jadi, melangkah sambil membaca doa masuk masjid.

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya: “Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Besar, kepada zat-Nya Yang Maha Mulia, dan kepada kerajaan-

²¹ <https://materibelajar.co.id/doa-masuk-masjid/>

Nya yang sedia dari setan yang terlontar. Dengan nama Allah dan segala puji bagi Allah. Hai Tuhanku, berilah selawat dan sejahtera atas Sayyidina Muhammad dan atas keluarga Sayyidina Muhammad. Hai Tuhanku, ampuni untukku segala dosaku. Bukalah bagiku segala pintu rahmat-Mu.”

b. Doa Masuk Masjid Versi Pendek

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya: “Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu untukku.”

c. Membiasakan Adab yang Baik

Masjid merupakan tempat yang perlu dijaga kebersihannya dan kesuciannya karena keberadaannya juga dimuliakan oleh Allah SWT. Untuk itu, dengan mempraktikkan adab yang baik saat masuk, di dalam, dan keluarnya akan menjadi kebiasaan baik yang dicatat sebagai pahala.

Artinya: “Jika salah seorang di antara kalian memasuki masjid, maka ucapkanlah, ‘Allahummaf-tahlii abwaaba rahmatik’ (Ya Allah, bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu).

Jika keluar dari masjid, ucapkanlah: ‘Allahumma inni as-aluka min fadhlik’ (Ya Allah, aku memohon pada-Mu di antara karunia-Mu).” (HR Muslim)

d. Didoakan oleh Para Malaikat

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda: Artinya: “Apabila seseorang memasuki masjid, maka dia

dihitung berada dalam shalat selama shalat tersebut yang menahannya (di dalam masjid), dan para malaikat berdoa kepada salah seorang di antara kalian selama dia berada pada tempat shalatnya. Mereka mengatakan, “Ya Allah, curahkanlah rahmat kepadanya, ya Allah ampunilah dirinya selama dia tidak menyakiti orang lain dan tidak berhadats.” (HR Bukhari dan Muslim)²²

Adab Sebelum Kita Memasuki Masjid

a. Mendahulukan kaki kanan

Dalam islam hal yang haru di ketahui tentang tata cara memasuki masjid sebaiknya mendahulukan kaki kanan karena hal ini merupakan salah satu adab kita kepada Alloh dan Rosulnya. Rasulullah pada saat melakukan segala sesuatu beliau selalu mendahulukan kaki bagian kanan karena hal ini sangat beik dan mencerminkan adab kita kepada Alloh. ketika masuk ke tempat-tempat ibadah terkadang tidak terdapat aturan khusus dalam Al Qur’an sehingga hal ini merupakan salah satu anjuran dari Rasulullah.

b. Shalat Sunah Tahiyatul Masjid

Setelah membaca doa dan berpakaian yang rapi dan sopan untuk menghadap Alloh ketika di dalam masjid, dianjurkan juga untuk melakukan shalat sunah dua rakaat.

²² <https://artikel.rumah123.com/yuk-hapalkan-doa-masuk-masjid-dan-doa-keluar-masjid-plus-adab-yang-baik-ketika-masuk-da-n-keluar-masjid-117683>

Shalat sunah itu disebut sebagai shalat Tahiyatul Masjid hal ini juga merupakan ajaran dari Rasulullah pada saat berada di dalam masjid sebelum duduk dengan tumakninah.

c. Niat Kepada Allah Ta'ala

Seseorang yang akan menuju ke masjid harus meluruskan niatnya sehingga Allah Ta'ala dapat menerima ibadah yang akan kita lakukan pada saat berada di dalam masjid. Hal ini juga merupakan tugas seorang hamba pada saat beribadah kepada Allah Ta'ala dan sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya.

d. Membaca doa masuk masjid

Adab yang selanjutnya pada saat memasuki masjid adalah berdoa hal ini juga merupakan salah satu adab yang di anjurkan oleh Rasulullah karena Doa itu merupakan pujian kita kepada Allah dan mengharap Ridhonya.

e. Berdoa Ketika Keluar Masjid Atau Mendahulukan Kaki Yang Kiri

Adab ketika masuk ke dalam masjid ada juga doa pada saat keluar dari masjid atau tempat ibadah tersebut dan hendaknya mendahulukan kaki yang kiri karena hal ini juga dianjurkan hendak meninggalkan tempat Ibadah dan Rasulullah juga telah mengajarkan nya kepada umatnya.

f. Matikan alat komunikasi

Adab yang selanjutnya pada saat berada di dalam Masjid sebaiknya semua alat komunikasi harus di non-aktifkan karena hal ini dapat mengganggu orang yang akan melakukan beribadah kepada Allah.

g. Ber-wudhu

Adab yang ini sangat lah diwajibkan karena pada saat menhadap Allah dan pada saat memasuki masjid sedidaknya harus membersihkan terlebih dahulu badan. Sehingga harus membersihkan tubuh dari hadast maka kita harus Wudhu sebelum memasuki Masjid hal ini juga merupakan hal yang di anjurkan oleh Rasulullah.

Kesimpulan

Menyimpulkan pembahasan di atas bahwasanya kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW senantiasa untuk menerapkan prilakunya pada diri kita di setiap hari dan mengamalkan sunah-sunahnya.

Dengan hendaknya mencermati serta menerapkan seluruh hal yang telah nabikita ajarkan, insa Allah hidup yang kita jalani akan dimudahkan olehnya. Sehingga akhirnya surga menjadi rumah terakhir bagi kita.

Daftar Pustaka

M. Khairul Anwar, "Living Hadis" dalam: Jurnal IAIN Gorontalo Vol 12 No 1. Juni 2015.

<https://materibelajar.co.id/doa-masuk-masjid/>

<https://artikel.rumah123.com/yuk-hapalkan-doa-masukmasjid-dan-doa-keluar-masjid-plus-adab-yang-baik-ketik-a-masuk-dan-keluar-masjid-117683>

<https://materibelajar.co.id/doa-masuk-masjid/>

Larangan Makan dan Minum Sambil Berdiri

Siti Maria Ulfah
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
alfaariaulfah@gmail.com

Abstrak

Living hadis secara umum dapat diartikan sebagai suatu hadis yang hidup di masyarakat dan sudah menjadi tradisi. Living hadis bernuansa fenomenologi dengan bentuk pendekatan historis. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menelusuri kembali bagaimana pola kehidupan Nabi saw yang hidup dalam keseharian santri di Pondok Pesantren Daarul Amanah Cilayang. Banyak hadis yang hidup dalam keseharian santri, salah satunya yaitu dilarangnya makan dan minum sambil berdiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadis tersebut benar hidup dalam keseharian mereka.

Pendahuluan

Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam. Islam mengajarkan segala bentuk kemaslahatan bagia setiap manusia. Islam juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan moral dan akhlak, hal ini dikarenakan agama Islam diturunkan Allah swt untuk mengajarkan umat manusia akhlak yang mulia. Makan dan minum adalah salah satu aktivitas manusia yang merupakan suatu perbuatan yang mubah. Namun, dalam syariat agama ini tetap memberikan aturan-aturan sebagaimana perkara yang lainnya agar sesuatu yang mubah ini dapat bernilai ibadah

sehingga mendatangkan kemaslahatan bagi umat, diantaranya yaitu dengan menetapkan adab-adab dalam mengerjakannya.

Di zaman yang modern ini, makan dan minum bukan lagi sesuatu yang spesial. Berbeda dengan orang-orang zaman dahulu yang ketika makan dan minum selalu dalam keadaan duduk untuk menghargai keberkahan yang sang pencipta berikan. Namun kini, makan dan minum sambil berdiri bahkan berjalan sudah menjadi sesuatu yang biasa-biasa saja. Padahal, jika kita mengamati bagaimana makannya Rasulullah, akan kita ketahui bahwa ada beberapa aspek yang beliau kumpulkan, diantaranya aspek faidah, kenikmatan dan penjagaan terhadap kesehatan sebagaimana yang ditetapkan oleh ilmu kedokteran.

Makan dan minum sambil duduk jauh lebih sehat, selamat, dan jauh lebih sopan dibandingkan dengan makan dan minum sambil berdiri. Karena sesuatu yang dimakan dan diminum oleh seseorang akan berjalan dengan perlahan dan lembut pada dinding usus. Sehingga apabila minum sambil berdiri maka cairan akan jatuh dengan keras ke dasar usus dan menabraknya. Jika makan dan minum dengan berdiri ini dilakukan terus menerus dapat membahayakan dinding usus dan kemungkinan juga membuat luka pada lambung.

Begitu perhatiannya Islam terhadap umatnya, sehingga hal kecil seperti tata cara makan dan minum saja sangat ditegaskan. Dan ini bukan hanya sekedar aturan untuk menjaga adab, tetapi juga berpengaruh besar terhadap kesehatan tubuh. Banyak hadis yang menerangkan tentang dilarangnya makan dan minum sambil berdiri, ini juga tentu merupakan pola hidupnya Rasulullah yang sudah seharusnya kita juga lakukan

dan kita ajarkan kepada setiap orang yang belum memahaminya, sebagaimana yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang yang salah seorang santri melihat santri lainnya yang minum sambil berdiri, mereka seketika mengingatkan dengan membacakan hadis tentang larangan minum sambil berdiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data deskriptif. Tempat penelitiannya dilakukan di Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang, Banten. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan langsung), wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Singkat Living Hadis

Living hadis merupakan bentuk suatu pemahaman hadis yang berada pada level praksis lapangan. Pemahaman suatu hadis baik secara tekstual dan kontekstual kemudian diaplikasikan dalam sebuah tradisi sehingga berkembang di masyarakat juga dapat dikategorikan ke dalam living hadis.²³ Ada tiga model living hadis, yaitu tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik.

²³ Masrukin Muhsin, *Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian Studi Living Hadis*, dalam Jurnal Holistic al-Hadis, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2015, p.22

Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan living hadis. Tradisi tulis menulis dapat terbukti dalam bentuk ungkapan yang sering ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis seperti masjid, sekolah dan lain sebagainya.²⁴ Tradisi lisan dalam living hadis sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan oleh umat Islam. tradisi praktik dalam living hadis cenderung banyak dipraktikkan oleh umat Islam.

Hadis-Hadis Larangan Makan dan Minum Sambil Berdiri

Hadis riwayat Muslim

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْهُ

Artinya: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian minum sambil berdiri. Apabila dia lupa maka hendaknya dia muntahkan." (HR Muslim).

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا

Artinya: Dari Nabi SAW bahwasanya beliau melarang seseorang minum sambil berdiri. "Qatadah berkata bahwa mereka kala itu bertanya (pada Anas), "Bagaimana dengan makan (sambil berdiri)?" Anas menjawab: "Itu lebih parah dan lebih jelek." (HR Muslim).

Hadis riwayat Tirmidzi

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشَّرْبِ قَائِمًا

Artinya: "Bahwa Nabi SAW melarang minum sambil berdiri." (HR At Tirmidzi, beliau berkata: hadits ini gharib dan hasan.

²⁴ Nikmatullah, *Review Buku dalam Kajian Living Hadis*, dalam *Jurnal Holistic al-Hadis*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2015, p.230

Syaikh Al Albani menshahihkan dalam Shahih wa Dhaif Sunan At Tirmidzi No. 1880).

Implementasi Hadis Larangan Makan dan Minum Sambil Berdiri dalam Keseharian Santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang

Manusia sebagai khalifah di bumi tentu harus memiliki kehidupan yang sehat agar dapat terus menjalankan aktivitas kehidupan dan fungsinya sebagai khalifah. Kesehatan sangat menentukan kualitas hidup seseorang. Sehat yang dimaksud adalah sehat jasmani dan rohaninya.²⁵ Pada tahun 1984, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merumuskan pribadi yang sehat secara holistic meliputi sehat jiwa, sehat fisik, sehat sosial, dan sehat spiritual. Pada tahun 1992 empat dimensi sehat ini telah diterima oleh American Psychiatric Association dalam konsep sehat biopsosial spiritual. Konsep sehat ini tidak berdiri sendiri secara dikotomis, tetapi saling berkaitan dan menunjang.²⁶

Banyak hadis tentang larangan minum sambil berdiri, tetapi banyak juga pendapat yang membolehkan minum sambil berdiri. Hal yang menurut anggapan manusia sangat kecil sekalipun tidak akan terlepas dari pandangan Islam, sehingga agama Islam selalu memberikan petunjuk jalan kebaikan di dalamnya agar umatnya hidup dalam aturan yang baik. Seperti halnya makan dan minum, dalam hadis sudah jelas bagaimana Nabi melarang umatnya minum sambil berdiri. Meskipun hadis

²⁵ Kementerian Agama RI, *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), p. 260

²⁶ Muhammad Tahir, *10 Langkah Menuju Jiwa Sehat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), p. 25

ini ada banyak perbedaan pendapat, tetapi makna yang terkandung di dalamnya dapat membawa kemaslahatan dalam hidup apabila mengamalkannya.

Berdasarkan hadis-hadis mengenai larangan makan minum sambil berdiri, tidak sedikit manusia yang tidak mengamalkannya. Diantaranya para santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka cukup memahami makna hadis ini. Menurut mereka para santri, selain tidak baik untuk kesehatan, makan dan minum sambil berdiri juga merupakan adab yang tidak baik, tidak indah dipandang juga jika terlihat ada santri yang minum sambil berdiri bahkan berjalan. Sehingga dalam praktik dalam mengamalkan hadis ini, living hadis yang hidup dalam keseharian mereka yaitu living hadis dengan tradisi praktik dan tradisi lisan. Dikatakan tradisi praktik karena mereka para santri mempraktikannya dalam keseharian mereka. Dan dikatakan tradisi lisan karena dalam praktiknya ketika mereka melihat ada salah seorang santri yang makan atau minum sambil berdiri, mereka akan mengingatkannya dengan seketika membacakan hadis yang melarang minum sambil berdiri tersebut sehingga orang pada mulanya masih makan atau minum sambil berdiri seketika akan duduk.

Sebagai seorang santri yang memang dikenal sebagai orang yang berilmu, tentu harus memiliki perilaku yang baik dalam hal sekecil apapun dan juga mengamalkan pola hidup Rasulullah dalam kehidupannya agar menjadi contoh dan teladan yang baik bagi masyarakat dan orang-orang di sekitarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa living hadis tentang larangan makan dan minum sambil berdiri telah diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah Cilayang. Meskipun hadis tentang larangan makan minum sambil berdiri ini banyak perdebatan membolehkan atau melarangnya, namun dalam ilmu adab dan kesehatan sangat baik dan akan membawa kemaslahatan apabila diamalkan.

Daftar Pustaka

- Kementrian Agama RI, *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Masrukin Muhsin, *Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian Studi Living Hadis*, dalam *Jurnal Holistic al-Hadis*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2015
- Muhammad Tahir, *10 Langkah Menuju Jiwa Sehat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Nikmatullah, *Review Buku dalam Kajian Living Hadis*, dalam *Jurnal Holistic al-Hadis*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2015